



UNIVERSITAS INDONESIA

**ANALISIS KESALAHAN SINTAKSIS PADA TULISAN
BAHASA INGGRIS MAHASISWA PROGRAM STUDI
INGGRIS UNIVERSITAS INDONESIA**

SKRIPSI

**SHABRINA WULAN NURSITA
0806356181**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI SASTRA INGGRIS
DEPOK
JULI 2012**



UNIVERSITAS INDONESIA

**ANALISIS KESALAHAN SINTAKSIS PADA TULISAN
BAHASA INGGRIS MAHASISWA PROGRAM STUDI
INGGRIS UNIVERSITAS INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Humaniora**

**SHABRINA WULAN NURSITA
0806356181**

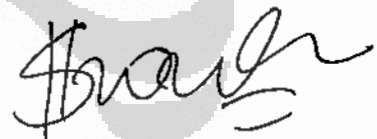
**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI SASTRA INGGRIS
DEPOK
JULI 2012**

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

Depok, 11 Juli 2012



Shabrina Wulan Nursita

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan benar.**

Nama : Shabrina Wulan Nursita

NPM : 0806356181

Tanda Tangan : 

Tanggal : 11 Juli 2012

HALAMAN PENGESAHAN


Skripsi yang diajukan oleh

Nama : Shabrina Wulan Nursita
NPM : 0806356181
Program Studi : Sastra Inggris
Judul : Analisis Kesalahan Sintaksis Pada Tulisan Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Inggris Universitas Indonesia

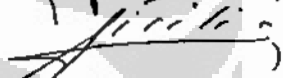
ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Diding Fahrudin, M.A.

()

Penguji : Sisilia Setiawati Halimi, Ph.D.

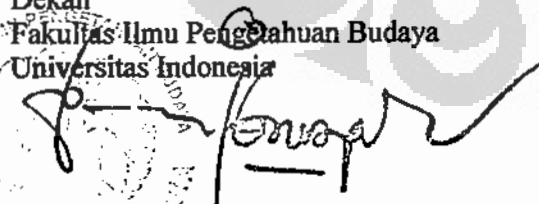
()

Penguji : Marti Fauziah, M.Hum.

()

Ditetapkan di : Depok
Tanggal : 11 Juli 2012

oleh
Dekan
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia


Dr. Bambang Wibawarta S.S., M.A.
NIP-196510231990031002

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan penulis kesempatan dan kenikmatan untuk lulus sebagai sarjana humaniora di kampus tercinta Universitas Indonesia ini. “Katakan Pada Sastra” adalah judul blog pertama penulis setelah diterima menjadi mahasiswi program studi Inggris Universitas Indonesia. Waktu demi waktu terlampau dan tulisan demi tulisan dibuat oleh penulis sampai pada akhirnya tulisan pada skripsi inilah yang menjadi tulisan terakhir penulis selama statusnya masih menjadi mahasiswa. Cobaan dan rintangan pun turut serta meramaikan pengalaman penulis dalam usaha mencapai gelar sarjana yang dinanti-nanti ini, mulai dari rasa malas hingga kebersitegang dengan dosen penguji. Akan tetapi, semua itu setimpal ketika penulis pulang dan melihat air mata bahagia dari orang tua penulis.

Skripsi ini berisi penelitian tentang kesalahan sintaksis yang terdapat pada mahasiswa sastra Inggris semester 7 angkatan 2008 yang notabene adalah teman-teman penulis sendiri. Mengapa memilih penelitian ini? Alasannya karena penulis secara personal penasaran tentang mengapa peneliti dan teman-teman masih sering melakukan kesalahan ketika menulis dalam bahasa Inggris. Sempat terbesit keinginan penulis untuk mengganti topik penelitian karena proses yang dijalankan sungguh sangat rumit dan memakan banyak waktu, tetapi penulis tertampar dengan ucapan teman penulis yang mengatakan “Terus, kalo ganti topik, lo pikir masalah lo selesai?”. Jawabannya penulis sadari sendiri tentu saja tidak, itu hanya akan menambah masalah baru dan bahkan akan membuat penulis lebih tertinggal dibanding teman-teman lainnya. Selain itu, dukungan dari teman-teman satu angkatan yang membolehkan tulisannya untuk penulis jadikan data juga membuat penulis enggan untuk mengganti topik penelitian walaupun sesusah dan serumit apapun.

Penulis menyadari, walaupun terlambat, bahwa korpus penelitian dalam skripsi ini memang sudah tua dan sudah sangat jarang lagi dipakai, akan tetapi sesungguhnya masalah seperti ini masih sangat relevan bahkan akan selalu relevan dalam dunia pembelajaran bahasa Inggris. Karena keterbatasan waktu dan keterbatasan penulis dalam mengeksplorasi segala aspek yang bersangkutan dalam penelitian ini, penelitian ini masih sangat jauh dari sempurna, apalagi jika tanpa dukungan dari semuanya. Oleh karena itu dalam pengantar ini, penulis ingin mengucapkan sejuta terimakasih yang tiada tara kepada:

- 1) Bapak Diding Fahrudin, M.A., yang telah menjadi pembimbing skripsi sekaligus tempat curahan segala kesulitan penulis. Penulis mengucapkan terimakasih atas segala waktu, tenaga, perhatian, nasihat, komentar, dan masukannya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
- 2) Bapak Manneke Budiman, Ph.D., yang telah memberikan izin untuk menjadikan tulisan murid-murid dalam kelasnya, yaitu kelas Penulisan Ilmiah dalam Bahasa Inggris tahun ajaran 2011-2012, sebagai data penelitian.
- 3) Ibu Sisilia Setiawati Halimi, Ph.D., yang telah memberikan sangat banyak masukan sewaktu sidang untuk refisi skripsi ini dan, walaupun hanya waktu yang singkat, telah menempekan penulis untuk menjadi peneliti yang lebih baik dan orang yang lebih baik juga dalam masyarakat.
- 4) Ibu Marti Fauziah, M.Hum., yang dengan kebaikan hatinya telah memberikan waktu dan rumahnya untuk penulis dalam mengerjakan refisian, dan memberikan masukan dan perhatian yang tiada tara pada tulisan peneliti.
- 5) Mbak Rita, yang tahu segalanya dan telah mengurus segala keperluan sidang sehingga penulis dan teman-teman tidak perlu repot mengurus ruangan, LCD, undangan, dan sebagainya.
- 6) Keluarga penulis, Mamah, Ayah, Papah, Tante, Adik-adik, dan saudara-saudara lain yang pastinya memberikan segalanya yang peneliti perlukan agar peneliti lancar dalam mengerjakan skripsi dan menghadapi sidang.

- 7) Teman-teman satu angkatan, yang telah memberikan izin agar tulisannya dapat dipakai sebagai data penelitian oleh penulis. Kemudian, teman-teman lain yang secara sadar ataupun tidak mendukung peneliti yang hanya dengan kehadirannya.
- 8) *Best Friend Forever* geng “Sampah”, yang kesempahannya membuat peneliti terhibur dan tetap semangat untuk mengerjakan skripsi ini dengan nasihat-nasihat sarkastik dan perilaku aneh lainnya.
- 9) Agha Bukhari, S.Fil., yang walaupun peneliti acuhkan karena kesibukan dan hal-hal lainnya tetap setia dengan sabar menunggu dan memberikan dukungan dari hati yang terdalam.

Akhirnya, penulis dapat mengatakan “Akhirnyaaa!!” (Tari hujan di pinggi danau). Semoga skripsi ini bermanfaat sebagaimana yang diniatkan.

Depok, 11 Juli 2012

Penulis

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shabrina Wulan Nursita

NPM : 0806356181

Program Studi : Sastra Inggris

Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya

Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Analisis Kesalahan Sintaksis pada Tulisan Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Inggris Universitas

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

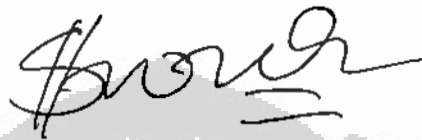
Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada Tanggal : 11 Juli 2012

Yang menyatakan



(Shabrina Wulan Nursita)



ABSTRAK

Nama : Shabrina Wulan Nursita
Program Studi : Sastra Inggris
Judul : Analisis Kesalahan Sintaksis pada Tulisan Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Inggris Universitas Indonesia

Pelajar Indonesia sering menghadapi kesulitan ketika harus menulis dalam Bahasa Inggris, khususnya dalam membentuk struktur kalimat yang baku dan berterima. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan sintaksis yang terdapat pada tulisan mahasiswa, menemukan jenis kesalahan yang paling dominan, dan menjabarkan faktor-faktor yang mungkin menjadi penyebab kesalahan tersebut. Data dikumpulkan dari tulisan mahasiswa pada mata kuliah Penulisan Ilmiah dalam Bahasa Inggris 2011-2012. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Data dianalisis dengan mengklasifikasikan kesalahan menggunakan kategori linguistik, kategori permukaan dan kategori efek komunikatif dari Dulay (1982). Dalam mencari penyebab dari kesalahan-kesalahan sintaksis yang dilakukan mahasiswa, teori-teori utama yang digunakan diambil dari Corder (1982), Selinker (1972), dan Richards (1974). Teori-teori tersebut pada akhirnya menguatkan hipotesis peneliti yaitu penyebab kesalahan sintaksis yang dilakukan oleh mahasiswa adalah dikarenakan faktor interlingual yaitu interferensi bahasa pertama pada bahasa target. Berdasarkan hasil temuan, hipotesis tersebut berhasil terbukti hanya sejauh pada kesalahan yang jumlahnya banyak dan dominan, dan kesalahan yang paling banyak ditemukan adalah pada kategori frase kata benda dalam penggunaan determinan.

Kata Kunci: Error analisis, interlanguage, interferensi, intralingual, tulisan.

ABSTRACT

Name : Shabrina Wulan Nursita
Department : Sastra Inggris
Title : The Analysis of Syntax errors on English Department students' writing of University of Indonesia.

Indonesian students often face difficulties when they have to write in English, especially in forming accurate and acceptable sentences. This research aims to describe the kinds of errors which occur in students' writing, to find the dominant errors, and to seek the most possible factors causing those errors. The research data were collected from the students' writing in English Research Writing course year 2011-2012. This research used descriptive analysis method. The data were analyzed by classifying the errors using linguistic category, surface structure category, and communication effect category from Dulay (1982). The main theories used in this research were taken from Corder (1973), Selinker (1972), and Richards (1973). The research findings indicated that the hypothesis was confirmed only for frequent and dominant errors found in using determiners in noun phrase category.

Keywords: error analysis, interlanguage, interference, intralingual, writing.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Ranah dan Pembatasan Masalah	4
1.3. Rumusan Masalah	5
1.4. Tujuan Penelitian	6
1.5. Kemaknawian Penelitian	6
1.6. Metodologi Penelitian	6
1.7. Sistematika Penulisan	7
2. LANDASAN TEORI	8
2.1. Teori Kesalahan Berbahasa	8
2.1.1. Pengertian Kesalahan Berbahasa	8
2.1.2. Penyebab Kesalahan Berbahasa	10
2.2. Teori Analisis Kesalahan Berbahasa	12
2.2.1. Klasifikasi Kesalahan Berbahasa	13
2.3. Teori Sintaksis	15
2.3.1. Pengertian dan Penanda Sintaksis	15
3. ANALISIS DATA	19
3.1. Deskripsi Data	19
3.1.1. Gambaran Umum Kesalahan	19
3.1.2. Deskripsi Data Berdasarkan Kategori Sintaksis dan Permukaan	20
3.1.2.1. Kesalahan Pada Frase Nomina	22
3.1.2.1.1. Kesalahan Penggunaan Determiners	22
3.1.2.1.2. Kesalahan Penggunaan Numbers	24
3.1.2.1.3. Kesalahan Penggunaan Prnonoun	25
3.1.2.1.4. Kesalahan Penggunaan Presposition	26
3.1.2.1.5. Kesalahanbentukan Kata Benda	27
3.1.2.2. Kesalahan Pada Frase Verba	28
3.1.2.2.1. Verb Tense	28
3.1.2.2.1.1. Simple Present Tense.....	28
3.1.2.2.1.2. Present Perfect Tense	30

3.1.2.2.1.3. Past Tense.....	30
3.1.2.2.1.4. Modal Verb	30
3.1.2.2.2. Verb and Verb Construction	31
3.1.2.3. Kesalahan Pada Aspek Transformasi	31
3.1.2.4. Miscellaneous	32
3.1.2.4.1. Word Order	32
3.1.2.4.2. Fragment	32
3.1.2.4.3. Addition of Subject, Verb, and Adverb	33
3.1.2.4.4. Misformation of Adjective	34
3.1.2.4.5. Conjunction	35
3.1.3. Deskripsi Berdasarkan Kesalahan Efek Komunikasi	35
4. TEMUAN DAN PEMBAHASAN	43
4.1. Temuan dan Analisis Sintaksis Pada Tulisan Mahasiswa	43
4.1.1. Temuan dan Analisis Pada Frase Nomina	43
4.1.2. Temuan dan Analisis Pada Frase Verba	48
4.1.3. Temuan dan Analisis Pada Aspek Transformasi	51
4.1.4. Temuan dan Analisis Pada Kategori Miscellaneous	52
5. KESIMPULAN DAN SARAN	55
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	– Tabel jumlah kesalahan pada tulisan mahasiswa	16
Tabel 3.2	– Tabel contoh kesalahan penghilangan indefinite article	22
Tabel 3.3	– Tabel contoh kesalahan penghilangan definite article	23
Tabel 3.4	– Tabel contoh kesalahan penambahan indefinite article.....	23
Tabel 3.5	– Tabel contoh kesalahan penambahan definite article	23
Tabel 3.6	– Tabel contoh kesalahan pensubstitusian art	23
Tabel 3.7	– Tabel contoh kesalahan penghilangan sufiks {-s/-es}	25
Tabel 3.8	– Tabel contoh kesalahan penambahan sufiks {-s/-es}	25
Tabel 3.9	– Tabel contoh kesalahan penghilangan relative pronoun	25
Tabel 3.10	– Tabel contoh kesalahan pensubstitusian relative pronoun	26
Tabel 3.11	– Tabel contoh kesalahan penghilangan preposisi	26
Tabel 3.12	– Tabel contoh kesalahan penambahan preposisi	27
Tabel 3.13	– Tabel contoh kesalahan pensubstitusian preposisi	27
Tabel 3.14	– Tabel contoh kesalahan bentuk kata benda	27
Tabel 3.15	– Tabel contoh kesalahan bentuk possessive noun	28
Tabel 3.16	– Tabel contoh kesalahan dalam verb agreement	29
Tabel 3.17	– Tabel contoh kesalahan dalam word order	33
Tabel 3.18	– Tabel contoh kesalahan pembentukan kata sifat	34
Tabel 3.19	– Tabel Kesalahan Sintaksis Pada Mahasiswa	36
Tabel 3.20	– Tabel Perubahan Permukaan Pada <i>Noun Phrase</i>	38
Tabel 3.21	– Tabel Perubahan Permukaan Pada <i>VP dan Transformasi</i>	39
Tabel 3.22	– Tabel Perubahan Permukaan Pada kategori lain-lain.....	41

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beberapa pakar linguistik seperti Baron (2000), Langan (2001), dan Purwo (1985) berpendapat bahwa ragam tulisan lebih menarik dan lebih kompleks dari ragam bahasa lisan. Hal ini berbeda dengan Samsuri (1980) yang menganggap bahwa tulisan hanyalah alat pencatat bahasa lisan yang bahkan tidak sempurna. Alasan dia mengemukakan hal ini diantaranya karena di dalam tulisan ada beberapa aspek bahasa yang tidak dapat dikemukakan, seperti tekanan, intonasi kalimat, dan ekspresi wajah atau tubuh walaupun terdapat tanda baca seperti titik, koma, tanda seru, dan gabungan semuanya yang dapat digunakan untuk merepresentasikan beberapa aspek bahasa tersebut. Alasan tersebut identik dengan yang dikemukakan Bloomfield pada tahun 1920-an yang mengungkapkan bahwa tulisan bahkan bukanlah merupakan bagian dari bahasa. Tulisan dianggap hanya sebagai perekam dari bahasa lisan, yang jika sekarang diumpamakan adalah seperti *tape-recorder* yang merekam suara demi kepentingan keberlangsungan bahasa lisan (Baron, 2000:7). Baron berargumen, pendapat tersebut mungkin sesuai pada zamannya, akan tetapi pada masa yang lebih modern dimana tulisan menjadi media utama pembelajaran (buku, koran, artikel pada situs internet), argumen tersebut sudah tidak berlaku lagi. Kepentingan bahasa tulis menjadi bertambah seiring berjalannya waktu yang kemudian juga mempengaruhi pentingnya kemampuan memproduksi tulisan.

Sebagaimana bahasa yang telah distandardisasikan, begitu pun halnya dengan tulisan sebagai bagian dari aktifitas berbahasa. Karena ragam bahasa yang awal mula digunakan adalah bahasa lisan, maka standarisasi tulisan yang ada sekarang ini awalnya merupakan perumusan tanda bunyi ujaran (Baron, 2000). Oleh karena itu munculah studi-studi linguistik yang membahas mulai dari unit yang paling kecil seperti bunyi satu huruf, bunyi satu kata, pembentukan huruf menjadi kata, pembentukan kata menjadi kalimat, dan makna-makna kalimat dalam kajian fonetik, fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik.

Kemampuan memproduksi tulisan itu sendiri tidak dapat terlepas dari pengetahuan tentang kajian-kajian linguistik yang bersangkutan, sebutlah pengetahuan tentang sintaksis dan semantik yang berkaitan dengan kajian kalimat, dan pengetahuan tentang kajian ilmu tersebut dapat sangat membantu pelajar agar lebih analitis terutama dalam mencari kesalahan pada tulisan mereka sendiri. Kemampuan memproduksi tulisan seseorang selain dipengaruhi oleh faktor pedagogic (pelajaran bahasa) dapat juga dipengaruhi oleh kebiasaan pola pikir. Seperti yang dikatakan oleh Langan (2001: 2) yaitu, “ Suatu tulisan yang logis memerlukan disiplin mental yang kuat dan fokus yang besar terhadap aturan-aturan penulisan yang berlaku.” Pikiran yang tidak sistematis akan memproduksi tulisan yang tidak sistematis karena komposisi tulisan yang baik mempunyai kesatuan struktur, argumen, koherensi, dan pemilihan kata yang sesuai. Hal ini terlebih sulit lagi untuk pembelajar bahasa asing (Richards, 2001). Oleh karena itu, dibutuhkan waktu cukup lama untuk pembelajar bahasa asing agar dapat terbiasa dengan struktur bahasa tulisan yang baru dipelajari. Seperti yang dijelaskan oleh Richards (2001: 7), ada empat tahap proses pembelajaran struktur tulisan bahasa baru yaitu pengenalan (*Familiarization*), penulisan terkontrol (*controlled writing*), penulisan tertuntun (*guided writing*), dan penulisan bebas (*free writing*).

Pada tahap pertama, pembelajar mempelajari struktur tata bahasa secara terpisah, kemudian mengidentifikasi struktur yang sudah dipelajari pada teks tertentu yang dianggap mewakili tata bahasa yang sedang dipelajari. Pada tahap kedua, pembelajar memanipulasi tata bahasa dan mengaitkan dengan bahasa pertamanya. Pada tahap ketiga, pembelajar meniru teks yang ada dan mengubahnya dengan versinya sendiri. Tahap keempat, pembelajar mulai menulis paragraf, esay, surat, dsb dengan menggunakan tata bahasa yang telah dipelajari dan menggunakan ide mereka sendiri. Walaupun ada proses-proses tersebut, praktek nya dapat berbeda sesuai dengan orientasi pengajarannya. Di Indonesia contohnya, pada proses kedua (*controlled writing*) biasanya siswa diberi latihan dengan cara diberikan soal teks dan disuruh mengisi bagian yang rumpang, melengkapi kalimat, mengganti kala (*tenses*), atau kata ganti orang. Latihan tersebut bertujuan agar siswa lebih peka terhadap kesalahan-kesalahan dan

pemilihan-pemilihan kata yang tepat dalam tulisan berbahasa Inggris. Hasil dari latihan tersebut nantinya akan dapat membantu pengajar untuk mendapat parameter tentang sejauh mana pelajar memahami tata bahasa yang telah dipelajari.

Bedasarkan model lingkaran pengguna bahasa Inggris oleh Kachru (2008), Indonesia berada pada lingkaran paling luar yaitu *Outer atau Expanding circle* dimana bahasa Inggris merupakan bahasa asing. Penggunaan bahasa Inggris di Indonesia hanyalah sebagai kemampuan tambahan untuk memenuhi wacana bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional (Arisyanti, 2000). Konteks pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia dan diseluruh dunia, khususnya untuk ragam tulisan, kebanyakan menggunakan standar *British English* seperti yang dilaporkan oleh Kingman (dalam Kachru 2008: 56) yaitu *British English* menjadi target standard utama dari pembelajaran bahasa Inggris diseluruh dunia. Oleh karena itu, pelajar Indonesia setidak-tidaknya harus mengalami proses adaptasi pada struktur tulisan bahasa asing seperti yang telah disebutkan di atas dan pelajaran bahasa Inggris pun diberikan sedini mungkin sejak mulai sekolah dasar.

Walaupun begitu, pada kenyataannya pengajaran Bahasa Inggris dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi belum juga cukup untuk membuat pelajar mahir berkomunikasi dalam bentuk tertulis menggunakan bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kesalahan-kesalahan yang muncul sewaktu menulis dalam Bahasa Inggris pada mahasiswa Indonesia. Pengajar bahasa Inggris sering mengeluhkan bahwa mahasiswa masih saja melakukan kesalahan tata bahasa yang mendasar. Bahkan, mahasiswa program studi Inggris pun, yang secara intensif telah mempelajari unsur-unsur kalimat yang baik, tetap sering mengalami kesulitan dan melakukan kesalahan sewaktu menulis dalam Bahasa Inggris. Hal ini juga berangkat dari pengalaman pribadi peneliti sebagai mahasiswa program studi Inggris. Oleh karena itu, dalam tulisan ini, peneliti ingin mencoba untuk menganalisis kesalahan-kesalahan tersebut.

Dalam dunia pembelajaran bahasa kedua atau bahasa asing, kesalahan selalu dicap sebagai sesuatu yang negatif. Padahal, untuk memproduksi bahasa kedua secara benar, pembelajar harus belajar dari proses kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan. Menurut Napitupulu (2008), meneliti kesalahan berbahasa

sama dengan analisis kebenaran berbahasa. Dengan menjabarkan dan mengklasifikasikan kesalahan-kesalahan pembelajar, kita akan dapat membangun gambaran umum tentang kemampuan pembelajar dan fitur-fitur mana yang membuat pelajar mengalami kesulitan. Dalam proses pembelajaran, pembelajar selalu dituntut untuk meminimalisir segala kesalahan terutama dalam ranah tulisan yang formal. Akan tetapi, hasilnya tidak dapat dipungkiri, banyak pembelajar yang masih melakukan kesalahan walaupun sudah belajar struktur yang benar. Setelah mengalami sendiri sebagai mahasiswa program studi Inggris, peneliti menyadari banyaknya kesalahan yang dilakukan peneliti dan teman-teman peneliti dalam menulis tulisan berbahasa Inggris. Melalui kegiatan pengkajian kesalahan, peneliti berharap dapat mengungkapkan berbagai kesalahan di bidang sintaksis dalam menulis atau mengarang yang dibuat oleh pembelajar tingkat akhir (semester VII) program studi Inggris FIB Universitas Indonesia dan mencari penyebab atau solusinya dengan membandingkannya pada penggunaan bahasa yang sesuai standard seperti yang telah dijelaskan di atas. Kajian sintaksis diambil sebagai ranah penelitian karena peneliti melihat pentingnya keberterimaan struktur kalimat dalam ranah pengajaran bahasa Inggris di Indonesia. Hal ini sesuai dengan pengalaman peneliti juga dimana pengajar bahasa Inggris selalu memperhatikan struktur kalimat sebelum mengoreksi isi dari tulisan mahasiswa dan juga karena kesalahan pada struktur kalimat dapat berakibat tidak tersampainya isi pesan dari tulisan mahasiswa.

1.2 Ranah dan Pembatasan Masalah

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada kesalahan struktur kalimat pada tulisan ilmiah dalam Bahasa Inggris oleh mahasiswa program studi Inggris semester VII, khususnya dalam komponen sintaksis. Kesalahan pengejaan dan pemilihan kata tidak akan dimasukkan kedalam data penelitian. Mahasiswa semester VII dianggap sudah mengetahui tata bahasa yang baik dan benar dalam bahasa Inggris standar karena sebelumnya telah mendapatkan mata kuliah *Writing V* dan *Advanced Grammar*. Selain itu, mereka juga telah mendapatkan dasar-dasar ilmu sintaksis pada mata kuliah *English*

Morphology and Syntax yang dapat berguna untuk lebih memperdalam pengetahuan mereka dalam menulis dengan tata bahasa yang berterima.

Seperti yang telah disebutkan di atas bahwa kemampuan tata bahasa dan menulis seseorang berhubungan erat dengan pengetahuan sintaksisnya. Oleh karena itu hal tersebut dapat membantu mahasiswa agar lebih analitis dengan tulisannya sendiri sehingga terhindar dari kesalahan. Contohnya saja kalimat: *I was so exited I peed my pants*. Secara gramatikal kalimat tersebut merupakan *run-on sentence* karena seharusnya diletakan tanda titik koma (;) setelah kata *exited*, akan tetapi secara sintaksis bisa kita lihat dari fungsi dan keterkaitan antar kata yaitu terdapat dua klausa yang berbeda. Klausa pertama yaitu *I was very exited* menunjukkan pola fungsi klausa *Subject + Linking verb + Subjective Complement*. Klausa kedua menunjukkan pola *Subject + Verb + Object*. Kemudian secara gramatikal kita melihat kata kerja *was* dan *peed* membuat kala (*tense*) kalimat tersebut menjadi waktu lampau (*past*), akan tetapi secara sintaksis kita melihat pada perubahan morfemik yaitu perubahan irregular -d (*is-was*) pada kata *was* dan penambahan sufiks -d untuk *peed* (*Inflexional suffix*) yang disebabkan oleh paradigma kala lampau. Kesimpulannya, peneliti beranggapan mahasiswa yang sudah mempelajari pengetahuan tersebut tetapi masih melakukan kesalahan menjadi ranah yang menarik bagi peneliti untuk dianalisis.

1.3 Rumusan Masalah

1. Kesalahan-kesalahan struktur sintaksis apa yang ditemukan dalam tulisan ilmiah mahasiswa program studi Inggris semester VII FIB UI?
2. Kesalahan-kesalahan apa yang paling dominan?
3. Faktor-faktor apa saja yang mungkin menyebabkan terjadinya kesalahan-kesalahan tersebut?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan sintaksis yang terdapat dalam tulisan ilmiah mahasiswa program studi Inggris semester VII FIB UI.
2. Menemukan jenis kesalahan yang paling dominan yang dilakukan oleh mahasiswa.

3. Menjelaskan faktor-faktor yang mungkin menjadi penyebab kesalahan-kesalahan tersebut.

1.5 Kemaknawian Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang jenis-jenis kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menulis dalam bahasa Inggris.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum mengenai alasan mengapa kesalahan-kesalahan tertentu sering terjadi secara berulang-ulang pada mahasiswa.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi mata kuliah *writing* sehingga dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis dalam Bahasa Inggris.

1.6 Metodologi Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis. Menurut Atherton dan Klemmack (1982), penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih. Gejala yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang berupa kesalahan dalam menulis dalam bahasa Inggris.

Penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pertama adalah pemilihan dan pengumpulan data yang hendak dijadikan bahan penelitian. Peneliti memutuskan untuk menggunakan tulisan mahasiswa dalam mata kuliah penelitian ilmiah berbahasa Inggris tahun ajaran 2011-2012 karena mata kuliah tersebut hanya boleh diikuti oleh mahasiswa semester VII atau lebih yang minimal telah mengambil mata kuliah *writing V*. Tulisan yang di ambil sebagai sampel adalah *draft* mahasiswa pada bagian *introduction* karena bagian tersebut diberikan masukan berupa komentar atau koreksi kesalahan oleh dosen mata kuliah tersebut. Karena yang memeriksa adalah dosen yang bersangkutan yang sudah memiliki kapasitas dan keahlian berbahasa Inggris yang lebih tinggi dari peneliti, maka diharapkan data kesalahan-kesalahan tersebut menjadi lebih akurat dibanding jika peneliti yang mengidentifikasikannya. Kemudian, peneliti meminta izin kepada

dosen serta semua mahasiswa pada mata kuliah tersebut untuk memakai tulisan mereka sebagai data riset. Penulis meminta mahasiswa untuk memberikan konsen tertulis lewat surat elektronik yang berisikan persetujuan mereka untuk digunakannya tulisan mereka dalam penelitian penulis. Selanjutnya, kesalahan-kesalahan dalam tulisan tersebut dihimpun dan diklasifikasikan menggunakan taksonomi kategori linguistik, kategori permukaan, dan kategori efek komunikatif dari Dulay, Burt, dan Krashen (1982). Dengan poin-poin kesalahan linguistik mengikuti model analisis dari Politzer dan Romirez dengan beberapa tambahan aspek sintaksis sesuai yang ditemukan di dalam data peneliti (Dikutip oleh Dulay, Burt, dan Krashen 1982). Pada tahap ini, hasil analisis diharapkan dapat memperlihatkan gambaran tentang kesalahan yang dominan terjadi pada tulisan mahasiswa. Selanjutnya, dengan analisis yang lebih dalam menggunakan teori-teori kesalahan berbahasa dari Corder (1973), Selinker (1972), dan Brown (2007) peneliti akan dapat menemukan penyebab terjadinya kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa.

Penulisan dalam skripsi ini menggunakan bahasa Indonesia, akan tetapi beberapa istilah dan tabel ditulis dalam bahasa Inggris untuk menghindari kebingungan dan mempermudah peneliti dalam menulis karena terkadang sulit untuk mencari padanannya dalam bahasa Indonesia.

1.7 Sistematika Penulisan

Penelitian tentang kesalahan sintaksis pada tulisan berbahasa Inggris mahasiswa program studi Inggris Universitas Indonesia ini dibagi menjadi empat bagian. Bab 1 merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kemaknawian, metode yang digunakan, dan sistematika penulisan. Bab 2 akan membahas kerangka teori yang digunakan sebagai landasan penelitian ini seperti teori sintaksis, teori kesalahan berbahasa, teori analisis kontrastif bahasa, teori klasifikasi kesalahan berbahasa, serta teori penyebab kesalahan berbahasa. Bab 3 adalah analisis yang dilakukan terhadap data penelitian yang berhasil dikumpulkan. Pada akhirnya, makalah ini akan ditutup dengan kesimpulan dan saran peneliti dalam Bab 4.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Kesalahan Berbahasa

2.1.1 Pengertian Kesalahan Berbahasa

Sehubungan dengan kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh pembelajar bahasa kedua, Lenon (1991: 191) berpendapat bahwa kesalahan berbahasa adalah kesalahan dalam memproduksi bahasa, baik berupa ujaran atau tulisan, oleh seseorang yang jika dalam konteks dan situasi yang sama tidak akan dilakukan oleh penutur asli bahasa tersebut. Dalam hal ini Lenon menekankan kebenaran berbahasa menggunakan standar penutur asli. Walaupun begitu, menurut Brown (2007: 72), kesalahan berbahasa tidak hanya dapat terjadi pada pembelajar yang mempelajari bahasa kedua (B2) saja, tetapi terjadi juga pada pembelajar yang mempelajari bahasa pertama (B1). Oleh karena itu, beberapa pakar linguistik membedakan kesalahan berbahasa dalam beberapa istilah seperti Chomsky (1965: 28) yang membedakan kesalahan berbahasa menjadi dua, yaitu kesalahan performansi (*error of performance*) dan kesalahan kompetensi (*error of competence*).

Error of performance merupakan kesalahan berbahasa yang disebabkan oleh faktor-faktor di luar kebahasaan seperti kelelahan, kesembronan, tetapi secara lingual pemakai bahasa telah menguasai kaidah berbahasa secara benar, sedangkan *Error of competence* merupakan kesalahan berbahasa yang disebabkan oleh kurang sempurnanya penguasaan kaidah berbahasa secara baik dan benar. Pembagian tersebut sedikit berbeda dengan George (dalam Ellis 1987) yang membedakan kesalahan berbahasa menurut orang yang memproduksinya, seperti kesalahan berbahasa pada anak-anak yang disebut sebagai *Transitional form* (bentuk transisi = masa percobaan), kesalahan yang dilakukan oleh penutur asli disebut *Slip of tongue*, sedangkan kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar bahasa kedua disebut *unwanted form* (bentuk yang tidak diinginkan).

Di sisi lain, Corder (1982: 10) membedakan kesalahan berbahasa berdasarkan penyebabnya, yaitu *mistakes* (keliru), *lapses* (selip), dan *errors*

(salah). *Mistakes* merupakan kesalahan struktur bahasa dikarenakan ketidakmampuan untuk menggunakan ungkapan secara tepat sesuai dengan situasi yang ada. Kesalahan ini mengacu kepada kesalahan akibat penutur/penulis tidak tepat menggunakan kaidah yang diketahui benar, bukan karena kurangnya penguasaan bahasa kedua (B2). *Lapses* merupakan kesalahan struktur bahasa yang terjadi karena ketidakfokusan sesaat atau keteralihan topik. Dalam hal ini, penutur/penulis beralih cara untuk menyatakan sesuatu sebelum seluruh tuturan (kalimat) selesai dinyatakan selengkapnyanya. Untuk berbahasa lisan, jenis kesalahan ini diistilahkan dengan “slip of the tongue” sedang untuk berbahasa tulis, jenis kesalahan ini diistilahkan “slip of the pen”. Kesalahan ini terjadi akibat ketidaksengajaan dan tidak disadari oleh penuturnya.

Errors merupakan kesalahan struktur bahasa yang terjadi karena pemakai belum menguasai sepenuhnya kaidah bahasa. Dalam hal ini, penutur melanggar kaidah atau aturan tata bahasa (*breaches of code*) sehingga terjadi penggunaan bahasa yang salah. Kalsifikasi tersebut senada dengan yang dikatakan oleh James (1998: 139) bahwa *mistake*, dapat dikoreksi oleh penutur itu sendiri apabila kesalahannya ditunjukkan, sedangkan dalam *Errors* penutur tidak mampu membetulkan kesalahannya sendiri.

Walaupun para pakar linguistik di atas mempunyai teori-teori yang membedakan mana kesalahan dan mana kekeliruan, akan tetapi pada prakteknya membedakan dua hal tersebut merupakan hal yang tidak sederhana. Dalam skripsi ini peneliti tidak secara spesifik membedakan *mistake* dan *error* akan tetapi memperlakukan semua kesalahan sebagai *error* seperti yang dimaksud oleh Corder dan James. Bila dilihat dari teori- teori yang telah disebutkan di atas, teori tersebut merupakan yang paling sesuai karena korpus penelitian merupakan tulisan mahasiswa Indonesia yang sedang mempelajari bahasa asing yang belum menguasai sepenuhnya kaidah penulisan dalam bahasa Inggris atau yang dikenal dengan istilah *interlanguage* (Selinker: 1972).

2.1.2 Penyebab Kesalahan Berbahasa

Dalam Pembelajaran bahasa kedua atau asing¹, kesalahan berbahasa dapat disebabkan oleh banyak faktor seperti kurikulum, pemilihan bahan ajar, cara pengajaran bahasa yang kurang tepat, kesulitan karena materi itu sendiri, serta faktor personal lain yang tidak dapat dihitung banyaknya. Beberapa pakar linguistik seperti Selinker, Corder, Richards, dan Taylor mempunyai teori tentang penyebab kesalahan berbahasa pada pembelajar bahasa kedua. Selinker (1972:) berpendapat bahwa kesalahan berbahasa dapat terjadi karena lima faktor, yaitu transfer bahasa (*language transfer*), kesalahan prosedur pengajaran (*language teaching*), kesalahan strategi belajar (*strategies of second language learning*), kesalahan pendekatan komunikasi dalam penggunaan bahasa (*strategies of second language communication*), dan kesalahan karena penyamarataan yang berlebihan terhadap bahasa sasaran (*overgeneralization*). Kemudian Corder (1975) menyebutkan bahwa kesalahan berbahasa dapat terjadi karena tiga faktor, yaitu pengaruh bahasa ibu (*interference*), generalisasi yang berlebihan (*overgeneralization*), dan kesalahan pengajaran yang mencakup kesalahan dalam penentuan teknik dan metode pengajaran.

Sedikit berbeda dengan Corder, Richards (1974) berargumen bahwa kesalahan berbahasa dapat terjadi karena faktor interferensi dan intralingual. Kesalahan Intralingual sendiri mempunyai empat kategori, yaitu generalisasi yang berlebihan (*overgeneralization*), pengabaian kaidah bahasa (*ignorance of rule restriction*), penerapan kaidah yang tidak sempurna (*incomplete application of rules*), dan kekeliruan dalam perumusan konsep (*false concept hypothesized*). Sedangkan Taylor (1975) mempunyai poin yang sedikit berbeda dengan mengedepankan bahwa kesalahan berbahasa dapat terjadi karena kesalahan terjemahan, kesalahan yang tidak diketahui penyebabnya, dan kesalahan yang tidak perlu dipertimbangkan.

Dalam teori pembelajaran bahasa kedua transfer merupakan istilah umum dari interaksi antara sistem bahasa sebelumnya dengan sistem bahasa yang sedang dipelajari (Brown, 2007: 102). Transfer itu sendiri terdiri dari dua kategori, yaitu transfer positif dan transfer negatif. Transfer positif biasanya terjadi apabila

¹ Di USA, istilah pembelajar bahasa kedua dan asing disamakan yaitu untuk mendeskripsikan pembelajar bahasa Inggris yang bahasa ibunya bukan bahasa Inggris

sistem bahasa yang dipelajari sama dengan sistem bahasa yang telah dipelajari sebelumnya sehingga terjadi fasilitasi oleh bahasa pertama untuk pembelajaran bahasa kedua. Sedangkan transfer negatif terjadi apabila sistem bahasa yang dipelajari berbeda sehingga bahasa pertama menghambat pembelajaran bahasa kedua.

Kesalahan dalam prosedur pengajaran juga dapat menjadi sebab pembelajar melakukan kesalahan berbahasa. Teknik dan metode yang dipakai seharusnya dapat memfasilitasi siswa dalam belajar bahasa kedua. Akan tetapi, dosen atau pengajar sering kali monoton dalam mengajarkan bahasa kepada siswa, sehingga kesalahan yang sama dapat terulang dan terus terjadi hingga perguruan tinggi. Selain pengajar, murid juga mempunyai andil dalam kesalahannya sendiri. Kesalahan dalam strategi belajar juga dapat memicu kesalahan pemahaman dalam mempelajari materi bahasa kedua. Misalnya saja strategi hapalan yang dilakukan pelajar ternyata tidak efektif dan malah menyebabkan kurang pahamnya terhadap materi ajar.

Kesalahan pendekatan atau strategi komunikasi biasanya dilakukan ketika pembelajar berusaha menggunakan bahasa yang baru dipelajari untuk berkomunikasi, khususnya secara lisan. Biasanya strategi yang digunakan adalah penghilangan, alih kode, hapalan, dan sebagainya. Misalnya saja jika pembelajar menggunakan strategi penghilangan kata-kata yang tidak dimengerti dalam bahasa Inggris untuk berkomunikasi secara terus menerus, pembelajar akan terbiasa dengan hal itu dan akan sulit menerapkan kaidah yang benar. Contoh strategi lain yang menyebabkan kesalahan berbahasa, misalnya pembelajar menghapalkan suatu kalimat tertentu untuk berkomunikasi yang padahal bisa saja berbeda maknanya jika berada pada konteks yang berbeda.

Kesalahan karena *overgeneralization* atau generalisasi yang berlebihan biasanya terjadi ketika pembelajar belum mempelajari bahasa target secara utuh. Contohnya saja ketika pembelajar bahasa Inggris baru mempelajari kala lampau (*past tense*), mereka belajar untuk menambahkan sufiks -d/-ed pada kata kerja infinitif ,stop-stopped, kemudian mengeneralisasi peraturan tersebut pada semua kata kerja, go-goed.

2.2 Analisis Kesalahan Berbahasa

Analisis kesalahan berbahasa merupakan salah satu metode dalam penelitian bahasa atau pembelajaran bahasa. Secara garis besar, peneliti yang menggunakan metode ini meneliti kesalahan berbahasa dengan melihat setiap kemungkinan sumber kesalahan. Hal tersebut berbeda dengan analisis perbandingan bahasa yang sudah mempunyai asumsi bahwa kesalahan berasal dari interferensi. Menurut Corder (1982: 11), ada tiga hal yang dapat dipelajari dari kesalahan pembelajar bahasa, yaitu sebagai umpan balik (feedback) kepada pengajar ataupun pembelajar itu sendiri tentang sejauh mana kemampuan mereka dan materi apa yang harus dipelajari lebih lanjut, sebagai data penelitian pembelajaran bahasa, dan sebagai strategi dalam proses pembelajaran. Sebagai sebuah metode, analisis kesalahan berbahasa memiliki langkah-langkah kerja tertentu. Ellis dalam Tarigan (1998) mendefinisikan langkah-langkah tersebut sebagai berikut :

1. mengumpulkan sampel kesalahan (korpus)
2. mengidentifikasi kesalahan
3. menjelaskan kesalahan
4. mengklasifikasikan kesalahan
5. mengevaluasi kesalahan

Kemudian, teori analisis kesalahan berbahasa menurut Corder (1982: 17) dapat dipakai sebagai validasi dari teori pembelajaran bahasa kedua sebelumnya yaitu teori analisis perbandingan bahasa. Perbedaannya adalah dalam teori analisis perbandingan bahasa, dua aspek yang dibandingkan adalah aspek-aspek pada bahasa sumber dan bahasa target, sedangkan dalam teori analisis kesalahan berbahasa dua hal yang dibandingkan adalah bahasa pembelajar (*interlanguage*) dan bahasa target. Walaupun demikian, dikatakan pula oleh Corder (1982) dalam metode deskripsi kesalahan pada analisis kesalahan berbahasa, pada prakteknya sebenarnya digunakan pula metode yang dipakai oleh analisis perbandingan bahasa. Hal ini seperti tertuang dalam kutipan berikut:

“For our present purposes, however, the important thing to note is that we *identify* or detect his error by comparing what he actually said with what he ought to have said to express what he intended to exp'ress. In other

words, we compare his erroneous utterance with what a native speaker would have said to express that meaning. We identify errors by comparing original utterances with what I shall call *reconstructed* utterances, that is, correct utterances having the meaning intended by the learner. We can regard the reconstructed utterances as *translations* of the learner's utterances into the target language. Error analysis in this respect is like contrastive analysis. Our starting point is always *pairs of utterances* which are by definition *synonymous* in a particular context, i.e. translation equivalents." (Corder, 1982: 17)

2.2.1 Klasifikasi Kesalahan Berbahasa

Dulay, Burt, dan Krashen (1982:146) membagi wilayah (taksonomi) kategori kesalahan menjadi empat bagian, yaitu taksonomi kategori linguistik, taksonomi kategori strategi performansi, taksonomi kategori komparatif, dan taksonomi kategori efek komunikasi. Taksonomi kategori linguistik membedakan kesalahan berdasarkan

1. kesalahan tataran fonologi
2. kesalahan tataran morfologi dan sintaksis;
3. kesalahan tataran semantik dan kata;
4. kesalahan tataran wacana.

Pada skripsi ini, yang menjadi fokus penelitian hanya pada tataran sintaksis. Peneliti membahas kesalahan dalam tantangan sintaksis yang dibedakan menjadi lima bagian mengikuti model klasifikasi kesalahan Politzer dan Romizer (dikutip dalam Dulay, Burt, dan Krashen 1982) yang mempelajari kesalahan pada 120 siswa keturunan campuran Meksiko-Amerika yang mempelajari bahasa Inggris. Kesalahan sintaksisnya dideskripsikan sebagai berikut:

1. Frase Nomina
 - a. Determinan (*Determiners*)
 - b. Nominalisasi (*Nominalization*)
 - c. Jumlah (*Numbers*)
 - d. Penggunaan kata ganti orang (*Pronoun*)
 - e. Penggunaan preposisi (*preposition*)
2. Frase Verba
 - a. Penghilangan Verba
 - b. Penggunaan *progressive tense*

- c. *Subject-verb agreement*
3. Konstruksi Verba
 4. Urutan kata (*word order*)
 5. Transformasi
 - a. Transformasi kedalam bentuk negatif
 - b. Transformasi kedalam bentuk pertanyaan
 - c. Transformasi penggunaan *There*
 - d. Transformasi klausa sub-ordinat

Selanjutnya berdasarkan taksonomi kategori strategi performasi, kesalahan dibagi berdasarkan modifikasi permukaan kalimat yang terdiri dari penanggalan (*omission*), penambahan (*addition*), kesalahbentukan (*misformation*), kesalahurutan (*misordering*).

1. Penanggalan (*omission*), penulis menanggalkan satu atau lebih unsur-unsur bahasa yang diperlukan dalam suatu frase atau kalimat. Akibatnya terjadi penyimpangan konstruksi frase atau kalimat.
2. Penambahan (*addition*), penulis menambahkan satu atau lebih unsur-unsur bahasa yang tidak diperlukan dalam suatu frase atau kalimat. Akibatnya terjadi penyimpangan konstruksi frase atau kalimat.
3. Kesalahbentukan (*misformation*), penulis memproduksi suatu frase atau kalimat menggunakan bentuk morfem atau struktur yang salah. Akibatnya konstruksi frase atau kalimat menjadi salah (penyimpangan) kaidah bahasa.
4. Kesalahurutan (*misordering*), penutur menyusun atau mengurutkan unsur-unsur bahasa dalam suatu konstruksi frase atau kalimat di luar kaidah bahasa itu. Akibatnya frase atau kalimat itu menyimpang dari kaidah bahasa.

Berdasarkan taksonomi komparatif, kesalahan dibedakan menjadi 4 (empat) tataran kesalahan. Berikut adalah keempat jenis kesalahan berdasarkan taksonomi komparatif.

1. Kesalahan interlingual disebut juga kesalahan interferensi, yakni: kesalahan yang bersumber (akibat) dari pengaruh bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua (B2).

2. Kesalahan intralingual adalah kesalahan akibat perkembangan. Kesalahan berbahasa bersumber dari penguasaan bahasa kedua (B2) yang belum memadai.

3. Kesalahan ambigu adalah kesalahan berbahasa yang merefleksikan kesalahan interlingual dan intralingual. Kesalahan ini diakibatkan kesalahan pada interlingual dan intralingual.

4. Kesalahan unik adalah kesalahan bahasa yang tidak dapat dideskripsikan berdasarkan tataran kesalahan interlingual dan intralingual. Kesalahan ini tidak dapat dilacak dari B1 maupun B2. Misalnya: anak kecil yang mulai belajar berbicara dalam suatu bahasa, tidak sedikit tuturan (kata frase atau kalimat) yang tidak dapat dijelaskan dari B1 maupun B2.

Berdasarkan kategori efek komunikasi, kesalahan bahasa dapat dibedakan menjadi kesalahan lokal dan kesalahan global. Kesalahan lokal adalah kesalahan konstruksi kalimat akan tetapi isi pesannya masih dapat dipahami sehingga tidak terlalu menghambat proses komunikasi. Adapun kesalahan global adalah tataran kesalahan bahasa yang menyebabkan seluruh tuturan atau isi yang dipesankan dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis, menjadi tidak dapat dipahami akibat frase ataupun kalimat yang digunakan oleh penutur berada di luar kaidah bahasa manapun baik B1 maupun B2.

Dalam skripsi ini peneliti hanya akan menggunakan tiga dari empat klasifikasi diatas yaitu berdasarkan komponen sintaksis, berdasarkan pembentukan permukaan kalimat, dan berdasarkan efek komunikasi.

2.3 Sintaksis

2.3.1 Pengertian dan penanda sintaksis

Penelitian ini mengambil ranah sintaksis sebagai fokusnya, akan tetapi tidak semua teori sintaksis akan dibahas disini. Peneliti hanya akan membahas poin-poin sintaksis yang berhubungan dengan model deskripsi analisis Politzer dan Romirez seperti yang telah disebutkan di atas.

Secara umum sintaksis adalah sistem urutan kata yang dikombinasi menjadi suatu struktur yang lebih besar seperti frase, klausa, dan kalimat (Stageberg dan Oaks, 2000:204). Struktur sintaksis pada kalimat dalam bahasa Inggris sangat kompleks dan bervariasi. Akan tetapi struktur utamanya

dirumuskan oleh beberapa penanda utama seperti kata benda (*noun*), kata kerja (*verb*), Kata Sifat (*adjective*), dan kata keterangan (*adverb*). Penanda-penanda tersebut lah yang nantinya akan membentuk frase, klausa, dan kalimat.

Dalam sintaksis Bahasa Inggris, frase adalah struktur terkecil dari gabungan kata. Sebuah frase setidaknya terdiri dari dua kata yang digabungkan. Dalam Bahasa Inggris, terdapat beberapa jenis frase yaitu, frase nomina, frase ajektiva, frase adverbial dan frase verba. Pada bagian ini hanya akan dijelaskan teori mengenai frase nomina dan frase verba. Frase Nomina terdiri dari sebuah kata benda dan semua kata yang ikut terangkai disekitarnya.

Contoh: *The green house*

The green house in the corner of the street

The green house in the corner of the street which is demolished

Dalam frase-frase di atas, *head noun* yang sedang di perbincangkan adalah *house*, sedangkan kata-kata lain disekitarnya ikut mendeskripsikan kata benda tersebut dan menjadi satu frase nomina. Untuk membentuk sebuah frase, *noun* sendiri mempunyai aturan untuk kata-kata yang ikut terbentuk disekitarnya. Hal ini berhubungan dengan perilaku kata benda terhadap determinan jamak atau tunggal. Kategori yang terbentuk dari aturan kata benda tersebut adalah kata benda dapat dihitung, kata benda tidak dapat dihitung, dan kata benda *proper*. Kata benda yang dapat dihitung terdiri dari semua benda dengan satuan yang jelas seperti buku, mobil, rumah, pensil, tas, dan lain-lain. Kata benda yang termasuk kategori ini, jika berbentuk tunggal, harus disertai oleh determinan. Contohnya, *A book* atau *The book*, bukan *Book* saja. Sedangkan, jika berbentuk jamak, kata benda tersebut boleh disebutkan dengan atau tanpa determinan, seperti *Cars* atau *Those cars*. Sedangkan, kata benda *proper* biasanya merupakan nama dari seseorang, suatu tempat, atau benda-benda yang unik. Contohnya kalimat, *We talked with Amanda, Amanda* disitu merupakan kata benda *proper*.

Selanjutnya, frase verba terdiri dari sebuah kata kerja dan seluruh kata yang ikut terangkai dengan kata kerja tersebut. Kata kerja itu sendiri dinamakan *head*, dan kelompok kata lain yang memodifikasi verb tersebut dapat berupa *auxiliaries*, *modifiers*, dan *complements of the verb*, contohnya *arrived late*. Dalam frase tersebut *arrived* merupakan head dan *late* merupakan *modifiers*.

Dalam model deskripsi Politzer dan Romirez yang sering bermasalah pada konstruksi frase verba adalah penggunaan penanda progresif (-ing) dan masalah *Subject-Verb agreement*. Di Indonesia sendiri, masalah yang sering ditemukan oleh pengajar adalah konsistensi hubungan subject dan verb, contohnya *The scientist who found the cure for cancer are given a Harper Avery award*. Dalam kalimat tersebut kata **are** seharusnya dalam bentuk tunggal sesuai dengan subjeknya *The scientist*, menjadi *is*.

Setelah Frase, satuan yang lebih besar yang dibahas dalam kajian sintaksis adalah klausa. Sebelum membahas klausa peneliti akan menjelaskan sedikit fungsi-fungsi gramatikal yang dapat membentuk suatu klausa, yaitu *subject*, *verb*, *subjective complement*, *direct object*, *indirect object*, *objective complement*, dan *object of preposition*.

1. Subjek (*subject*): yang menjalankan aksi pada kata kerja, dideskripsikan, diidentifikasi oleh kata atau kelompok kata setelahnya. Contohnya, ***The woman stalked her husband*** atau ***The room is fantastic***.
2. Kata Kerja (*verb*): yang menyatakan aksi atau situasi/keadaan. Contohnya, *The woman stalked her husband* atau *The room is fantastic*.
3. *Subjective complement*: yang mengiringi *be* atau kata kerja lain yang bersifat mendeskripsikan subjek. Contohnya, *The room is fantastic* atau *The parents seem upset*.
4. Objek langsung (*Direct Object*): yang mendapatkan aksi langsung dari kata kerja. Contohnya, *The woman stalked her husband*.
5. Objek tidak langsung (*Indirect object*): seseorang atau sesuatu yang mana suatu aksi ditujukan untuk. Contohnya, *The boy send the girl a flower* atau *The husband gives the wife a ring*.
6. *Objective complement*: yang mendeskripsikan atau mengidentifikasi objek langsung. Contohnya, *The teacher considered the student stupid*.
7. *Object of Preposition*: yang berkaitan dengan kata lain melalui preposisi. Contohnya, *The thief ran away through the window* atau *Kiki paid the food for her boyfriend*.

Fungsi-fungsi tersebut pada tempatnya kemudian akan membentuk pola klausa standar yang biasa dipakai dalam penulisan bahasa Inggris. Ada tujuh pola standar

yang diketahui dalam penulisan bahasa Inggris (Stageberg dan Oaks, 2000: 224) yaitu:

Pattern 1: SV(Subject + Verb)

Pattern 2: SVC (Subject + Verb +Subjective Complement)

Pattern 3: SVA (Subject + Verb+ Adverbial)

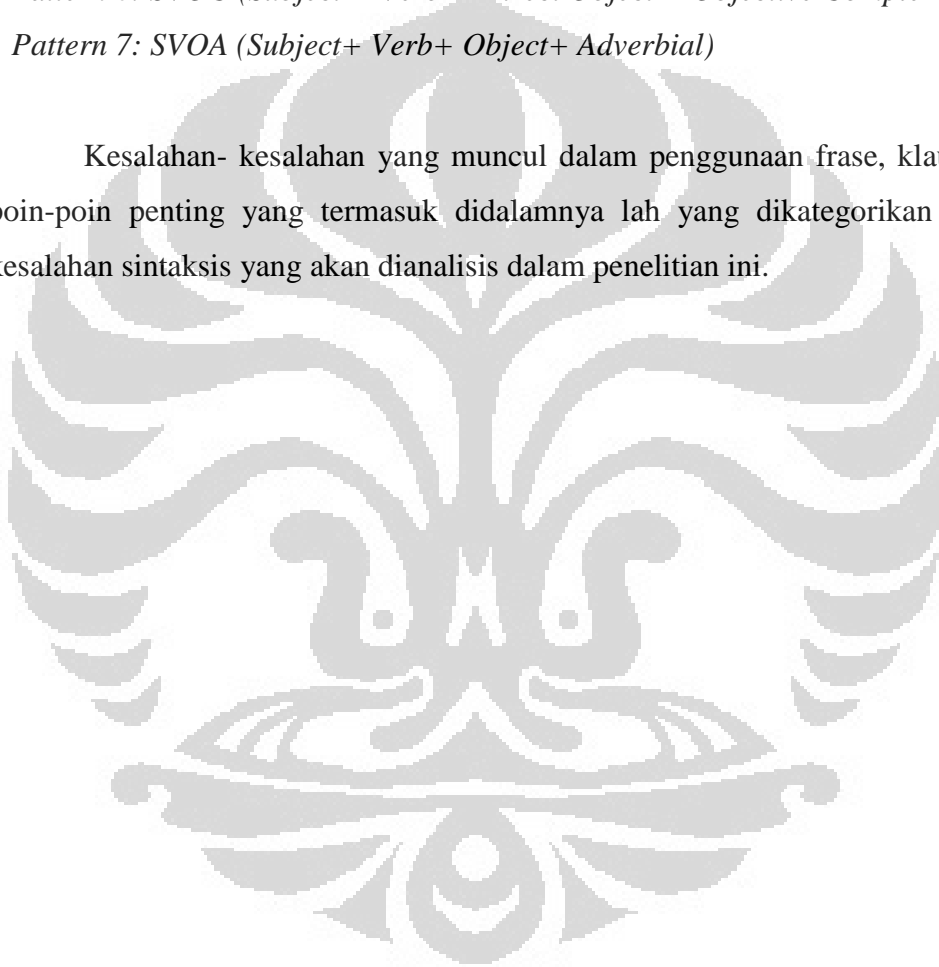
Pattern 4: SVO (Subject + Verb + Direct Object)

Pattern 5: SVOO (Subject + Verb+ Indirect Object + Direct Object)

Pattern 6: SVOC (Subject + Verb + Direct Object + Objective Complement)

Pattern 7: SVOA (Subject+ Verb+ Object+ Adverbial)

Kesalahan- kesalahan yang muncul dalam penggunaan frase, klausa, dan poin-poin penting yang termasuk didalamnya lah yang dikategorikan sebagai kesalahan sintaksis yang akan dianalisis dalam penelitian ini.



BAB 3

ANALISIS DATA

3.1 Deskripsi Data

Data penelitian diambil dari tulisan mahasiswa program studi Inggris pada mata kuliah Penulisan Ilmiah Dalam Bahasa Inggris tahun ajaran 2011-2012. Dalam kelas ini mahasiswa memproduksi tulisan dalam beberapa tahapan draf. Tulisan yang diambil sebagai sampel penelitian merupakan draf kedua pendahuluan sebanyak tiga paragraf yang didalamnya termasuk revisi draft pertama yang berupa satu paragraf awal. Draft yang peneliti gunakan merupakan draf yang terdapat koreksian dari dosen mata kuliah yang bersangkutan. Draft pertama, ketiga, dan seterusnya tidak digunakan karena keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti dan karena sebagian koreksian dilakukan dengan metode *peer correction* oleh sesama mahasiswa. Setelah meminta izin tertulis dari dosen dan semua mahasiswa yang mengambil mata kuliah tersebut, terdapat 38 mahasiswa yang bersedia tulisannya dijadikan data oleh peneliti, akan tetapi setelah peneliti melihat data, peneliti memutuskan hanya akan menggunakan 16 diantaranya yang diambil secara acak.

3.1.1 Gambaran Umum Kesalahan

Dari 16 tulisan mahasiswa terdapat 184 kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan dan setidaknya terdapat satu kesalahan sintaksis pada tiap kalimat tersebut. Kesalahan pada tiap-tiap tulisan mahasiswa berbeda-beda, berkisar dari 3 hingga 41 kesalahan. Tabel dibawah ini menunjukkan jumlah kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan beserta jumlah kesalahannya pada tiap-tiap tulisan mahasiswa.

Tabel 3.1 Jumlah kesalahan pada tulisan mahasiswa

Tulisan	Kalimat yang tidak memenuhi kaidah	Kesalahan
1	16	27

2	14	28
3	7	13
4	11	41
5	10	22
6	15	30
7	9	16
8	16	41
9	11	28
10	15	37
11	9	20
12	16	25
13	12	20
14	3	3
15	15	27
16	5	6
Total	184	384

3.1.2 Deskripsi data berdasarkan kategori kesalahan sintaksis dan kategori strategi permukaan

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, klasifikasi data kesalahan dalam skripsi ini menggunakan model klasifikasi kesalahan yang digunakan oleh politzer dan Romirez (dikutip dalam Dulay, Burt, dan Krashen 1982) , akan tetapi peneliti hanya akan mengambil fitur-fitur linguistik yang berkenaan dengan kajian sintaksis saja. Kesalahan Sintaksis yang ditemukan di dalam tulisan mahasiswa

jatuh kedalam empat kategori yaitu kesalahan pada frase kata benda (*noun phrase*), frase kata kerja (*verb phrase*), kesalahan yang berkaitan dengan transformasi struktur frase, klausa, atau kalimat (*transformation*), dan kesalahan lain yang tergabung dalam kategori *Miscellaneous*.

Kesalahan dalam kategori *noun phrase* meliputi kesalahan dalam penggunaan *determiner*, *number*, *pronoun*, *preposition*, dan penggunaan kata benda (*noun*) itu sendiri. Kemudian, kesalahan dalam kategori *verb phrase* meliputi kesalahan dalam struktur pembentukan kalimat dalam *present tense*, *present perfect tense*, *simple past tense*, dan kesalahan struktur karena kekhususan dalam penggunaan kata kerja (*verb*) tertentu. Dalam kategori transformasi, kesalahannya berpusat pada pembentukan struktur kalimat pasif dan pembentukan kalimat *inverter* menggunakan *there*. Sedangkan, pada kategori *miscellaneous* kesalahan yang terjadi merupakan kesalahan acak yang berhubungan dengan susunan kata (*word order*), kalimat rumpang (*fragment*) karena penghilangan satu atau beberapa fungsi gramatikal, penggunaan ganda fungsi-fungsi gramatikal, dan kesalahan dalam penggunaan kata hubung.

Kemudian, untuk melihat perubahan apa yang terjadi pada struktur permukaan kalimat yang bermasalah akan digunakan klasifikasi berdasarkan taksonomi strategi permukaan. Dari penggunaan klasifikasi tersebut dapat dilihat bahwa terjadi penambahan (*addition*), penghilangan (*omission*), kesalahbentukan (*misformation*), atau kesalahurutan (*misordering*) di dalam kalimat yang memiliki kesalahan sintaksis. Kedua klasifikasi tersebut (poin sintaksis dan taksonomi permukaan) akan digunakan secara bersamaan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang kesalahan apa saja yang terjadi dalam satu tulisan. Dalam skripsi ini peneliti pengelompokan kesalahan dalam dua cara, yaitu beberapa dilihat per kalimat dan sebagian dilihat per frase sehingga kesalahan dapat diteliti dengan lebih mendetil. Adapun data kesalahan keseluruhan yang terdapat dalam 16 tulisan mahasiswa tersebut peneliti ringkas dalam empat tabel terpisah. Tabel pertama menjabarkan poin-poin kesalahan sintaksis dalam tulisan mahasiswa secara perorangan. Tabel kedua, ketiga, dan keempat mendeskripsikan poin-poin kesalahan sintaksis disandingkan dengan perubahan struktur permukaan yang terjadi. Tabel-tabel tersebut dapat dilihat pada bagian akhir bab ini. Bagian

selanjutnya akan menjabarkan contoh-contoh kesalahan yang terdapat dalam tulisan mahasiswa berdasarkan kategori sintaksisnya.

3.1.2.1 Kesalahan pada frase kata benda (*noun phrase*)

3.1.2.1.1 Kesalahan penggunaan *determiners*

Kesalahan pada penggunaan *determiners* merupakan salah satu kesalahan yang paling banyak terjadi dalam tulisan mahasiswa. Dari seluruh 384 kesalahan yang ada, 28, 9% nya adalah kesalahan penggunaan *determiners* atau sebanyak 111 kesalahan. Akan tetapi, dalam tulisan-tulisan tersebut kesalahan yang terjadi hanya berpusat pada penggunaan artikel *a* dan *the*. Kesalahan karena penghilangan dan penambahan artikel masing-masing sebanyak 50 kesalahan, sedangkan sisanya merupakan kesalahan dalam menggunakan artikel yang tepat atau substitusi antara penggunaan *a* atau *the* dalam satu frase.

Dari 111 kesalahan yang berhubungan dengan penggunaan artikel, 14 kesalahan meliputi kesalahan penghilangan *indefinite article (a)*, 36 kesalahan merupakan kesalahan penghilangan *definite article (the)*, 22 kesalahan karena menambahkan *indefinite article*, 28 kesalahan menambahkan *definite article*, dan sisanya, 11 kesalahan, masing-masing 7 kesalahan untuk pensubsitusian *indefinite* oleh *definite article* dan 4 kesalahan untuk pensubsitusian *definite* oleh *indefinite article*. Berikut adalah beberapa contoh kesalahan yang terdapat dalam tulisan mahasiswa, sisanya dapat dilihat di lampiran.

Tabel 3.2 Contoh Kesalahan Penghilangan Indefinite Article

No	Kesalahan	Usulan Koreksi
1	... get better live get a better life ...
2	... the positive values of societythe positive values of a society...
3	... has different standart of beauty has a different standart* of beauty...
4	... speech in informal way ...	4. ... speech in informal way ...

Tabel 3.3 Contoh Kesalahan Penghilangan Definite Article

No	Kesalahan	Usulan Koreksi
1	...between first language and second...	...between the first language and the second...
2	...even though United Nations...	...even though the United Nations...
3	...between speaker and audience...	...between the speaker and the audience...
4	...rather than truth...	...rather than the truth...

Tabel 3.4 Contoh Kesalahan Penambahan Indefinite Article

No	Kesalahan	Usulan Koreksi
1	... symbol of a loyalty symbol of loyalty ...
2	... a men are easy to get men are easy to get ...
3	... work like a men work like men ...
4	... a part of their daily activities part of their daily activities ...

Tabel 3.5 Contoh Kesalahan Penghilangan Definite Article

No	Kesalahan	Usulan Koreksi
1	... happend by the reasons happened by reasons..
2	... the best word for the announcers the best word for announcers ...
3	... face the difficulties to find face difficulties to find ...
4	... since the decades ago since decades ago ...

Tabel 3.6 Contoh Kesalahan Pensubstitusian Article

No	Kesalahan	Usulan Koreksi
1	... from the true story from a true story ...
2	... give the positive contribution give a positive contribution ...

3	... a name of an area the name of an area ..
4	... to an internal beauty to the inner beauty ...

Pada kesalahan dalam penggunaan artikel ini terdapat beberapa kasus kesalahan yang sedikit berbeda yaitu kesalahan penyesuaian contohnya pada frase ‘*in making a movie*’. Jika berdiri sendiri, frase tersebut dapat dilihat tidak terdapat kesalahan sintaksis, akan tetapi subject yang sedang dibicarakan dalam konteks tersebut adalah *movie producers* yang berarti banyak produser sehingga kesesuaian *noun subject* dan *noun object* disini kurang tepat. Oleh karena itu dalam kasus ini peneliti setuju dengan dosen yang memberikan saran koreksian pada frase tersebut menjadi ‘*in making movies*’, sehingga pada frase tersebut dan pada frase – frase dengan kasus yang sama peneliti menghitung terdapat dua kesalahan, yaitu kesalahan penambahan indefinite article dan kesalahan karena pensubstitusian kata benda jamak oleh kata benda tunggal.

3.1.2.1.2 Kesalahan penggunaan *number*

Terdapat sekitar 99 kesalahan dalam penggunaan number pada tulisan bahasa Inggris mahasiswa. 80 diantaranya merupakan kesalahan karena pensubstitusian kata benda jamak oleh kata benda tunggal dan sisanya, 19 kesalahan, merupakan kebalikannya, yaitu pensubstitusian kata benda tunggal oleh kata benda jamak. Akan tetapi, apabila kesalahan pada frase kata benda tersebut dilihat dari perubahan bentuk permukaannya, kesalahan tersebut dapat pula dikategorikan sebagai penghilangan sufiks {-s/-es} dan penambahan sufiks {-s/-es}. Dari seluruh total 384 kesalahan, penghilangan sufiks {-s/-es} sendiri, tidak digabungkan dengan penambahan sufiks {-s/-es}, merupakan kesalahan yang persentasinya paling besar diantara poin-poin kesalahan sintaksis lainnya, yaitu sebesar 20,83%. Sedangkan kesalahan *number* sendiri hanya sebesar 25,78%, tidak lebih besar dari kesalahan dalam penggunaan artikel. Berikut ini merupakan contoh kesalahan pada penggunaan *number*.

Tabel 3.7 Contoh Kesalahan Karena Penghilangan sufiks {-s/-es}

No	Kesalahan	Usulan Koreksi
1	...multiculturalism theory...	...multiculturalism theories...
2	...the crusade...	...the crusades...
3	...one of the big problem...	...one of the big problems...
4	...one of particular discourse...	...one of the particular discourses...

Tabel 3.8 Contoh Kesalahan Karena Penambahan sufiks {-s/-es}

No	Kesalahan	Usulan Koreksi
1	...to interprete the messages...	...to interpret the message...
2	...with the audiences...	...with the audience...
3	...some radios station...	...some radio stations...
4	...is not the reasons...	...is not the reason...

3.1.2.1.3. Kesalahan penggunaan kata ganti (*pronoun*)

Kesalahan dalam penggunaan kata ganti jatuh dalam tujuh kategori, yaitu penghilangan *relative pronoun*, pensubstitusian *relative pronoun*, pensubstitusian *pronoun subject*, dan pensubstitusian *pronoun object*. Terdapat tiga kesalahan dalam penghilangan *relative pronoun*, dua kesalahan karena pensubstitusian *relative pronoun*, satu kesalahan pensubstitusian *pronoun subject*, dan empat kesalahan pensubstitusian *pronoun object*. Sehingga jumlah keseluruhan kesalahan dalam penggunaan *pronoun* adalah sekitar 10 kesalahan atau hanya 2,60% dari total keseluruhan 384 kesalahan. Berikut ini merupakan contoh-contoh kesalahan dalam penggunaan kata ganti atau *pronoun*.

Tabel 3.9 Contoh Kesalahan Karena Penghilangan *Relative Pronoun*

No	Kesalahan	Usulan Koreksi
1	...the meaning can be inferred...	...the meaning that can be inferred...
2	...causes confusion is a korean ordered...	...causes confusion is when a korean ordered..

Tabel 3.10 Contoh Kesalahan Karena Pensubstitusian *Relative Pronoun*

No	Kesalahan	Usulan Koreksi
1	...her savior which turns out...	...her savior who turns out...
2	...which means so they do not...	...which means that they do not...

Contoh kesalahan pensubstitusian pronoun subject :

1. ...his master did not choose him, but **they** choose...

- ...his master did not choose him, but **he** choose...

Contoh kesalahan pensubstitusian pronoun object :

1. Some women feel that Barbie is a perfect icon, so they have to be like **them** in order to look beautiful

- Some women feel that Barbie is a perfect icon, so they have to be like **her** in order to look beautiful.

3.1.2.1.4 Kesalahan dalam penggunaan preposisi

Dalam penelitian ini, ditemukan tiga jenis kesalahan yang berhubungan dengan penggunaan preposisi, yaitu penghilangan preposisi, penambahan preposisi, dan pensubstitusian preposisi yang tepat oleh preposisi lain. Jumlah total kesalahan dalam penggunaan preposisi adalah sekitar 45 kesalahan dengan masing-masing 8 untuk penghilangan, 11 untuk penambahan, dan 26 untuk pensubstitusian. Berikut ini akan diperlihatkan contoh-contoh kesalahan yang terdapat dalam tulisan mahasiswa.

Tabel 3.11 Contoh Kesalahan Karena Penghilangan Preposisi

No	Kesalahan	Usulan Koreksi
1	...to believe illogical things..	...to believe in illogical things...
2	...will also look the connection...	..will also look at the connection...

Tabel 3.12 Contoh Kesalahan Karena Penambahan Preposisi

No	Kesalahan	Usulan Koreksi
1	...will impact on the local life...	...will impact the local life...
2	...respect to the others' rights...	...respect the others' rights...

Tabel 3.13 Contoh Kesalahan Penggunaan Preposisi (Substitusi)

No	Kesalahan	Usulan Koreksi
1	...related from the historical background...	...related to the historical background...
2	...language by the era of globalization...	language in the era of globalization...

3.1.2.1.5 Kesalahan dalam penggunaan kata benda (Noun)

Kata benda (Noun) yang berdiri sendiri dapat pula dikategorikan sebagai sebuah frase kata benda (Noun phrase). Dalam hal ini kesalahan penggunaan kata benda yang dilakukan oleh mahasiswa berupa substitusi atau ketidaktepatan pemilihan kata. Contohnya saja, dalam bahasa Inggris kata cantik (beautiful) merupakan kata sifat, sedangkan kata bendanya adalah beauty (kecantikan). Dalam tulisan mahasiswa banyak yang salah menggunakan bentuk-bentuk ini, dalam satu kata yang seharusnya digunakan bentuk kata bendanya akan tetapi digantikan oleh bentuk kata sifat sehingga menyebabkan kesalahan pembentukan struktur kalimat. Selain kesalahbentukan kata benda, terdapat pula kesalahan dalam pembentukan *possesive noun*. Setelah dianalisis, terdapat sekitar 14 kesalahbentukan kata benda dan 6 kesalahbentukan *possesive noun* dari keseluruhan tulisan 16 mahasiswa yang diteliti oleh peneliti. Contoh –contoh diantaranya adalah seperti yang dituangkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.14 Contoh Kesalahanbentukan kata benda

No	Kesalahan	Usulan Koreksi
1	...according to Schneider	...according to Schneider proposal ...

	proposes...	
2	...the Europe technologies literacy..	...the European technologies literacy..
3	...better livebetter life ...
4	... multicultural usually looks...	... multiculturalism usually looks...

Tabel 3.15 Contoh Kesalahanbentukan *possesive noun*

No	Kesalahan	Usulan Koreksi
1	...Phillipson <i>Linguistic Imperialism</i>Phillipson's <i>Linguistic Imperialism</i> ...
2	...in Indonesia local life..	...in Indonesia's local life...

3.1.2.2. Kesalahan pada frase kata kerja (*verb phrase*)

Kesalahan yang terjadi pada frase kata kerja jatuh pada dua kategori. Kategori pertama yaitu kesalahan yang terjadi pada kata kerja yang berhubungan dengan struktur tenses yang meliputinya seperti kesalahan penghilangan dan penambahan be, verb agreement, dan kesalahbentukan kata kerja pada penggunaan simple present tense, lalu bisa juga kesalahbentukan kata kerja yang digunakan dalam simple past tense, present perfect tense, dan modal verb. Kategori kedua meliputi kesalahan yang terdapat dalam konstruksi khusus kata kerja tertentu seperti dalam *to – infinitif* dan *gerund*. Dari keseluruhan 384 kesalahan mahasiswa, terdapat 64 kesalahan yang berhubungan dengan penggunaan struktur frase kata kerja atau hanya 16, 67% secara keseluruhan.

3.1.2.2.1 Verb tenses

3.1.2.2.1.1 Simple Present tense

Kesalahan penggunaan frase kata kerja dalam simple present tense jatuh kedalam empat jenis kesalahan. Pertama yaitu penghilangan kata kerja bantu be sebanyak satu kesalahan. Kedua adalah penambahan kata kerja bantu be sebanyak tiga kesalahan. Yang ketiga merupakan kesalahan yang berhubungan dengan verb agreement yaitu kesalahan penggunaan third singular verb dan basic verb

sebanyak 30 kesalahan. Terakhir yaitu kesalahan pembentukan kata kerja yang lazim dipakai pada simple present tense sebanyak 18 kesalahan. Gambaran dari kesalahan-kesalahan tersebut dapat dilihat pada contoh-contoh seperti dibawah ini.

Contoh kesalahan penghilangan be pada simple present tense:

1. The most victims that get the most disadvantage, of course the people themselves.

- The most victims that get the most disadvantage, of course **is** the people themselves.

Contoh kesalahan penambahan be pada simple present tense :

2. This powerfulness of English language is relates to...

- This powerfulness of English language relates to...

Tabel 3.16 Contoh Kesalahan yang berhubungan dengan verb agreement

No	Kesalahan	Usulan Koreksi
(third singular)		
1	...War sometime make people...	...War sometime makes people...
2	...the power of reasons have limitation...	...the power of reasons has limitation...
(basic verb)		
3	...adjustments that involves...	...adjustment that involve...
4	...the changes...is called...	...the changes...are called...

Contoh kesalahanbentukan kata kerja pada simple present tense:

1. It is getting more interesting when contact between the first language and the second language in the local life of people in Jakarta **caused** several problems.

- It is getting more interesting when contact between the first language and the second language in the local life of people in Jakarta **causes** several problems.

3.1.2.2.1.2. Present perfect tense

Kesalahan frase kata kerja yang berhubungan dengan present perfect tense kebanyakan menyangkut penambahan pemakaian kata kerja bantu *been* pada saat seharusnya tidak perlu menggunakannya. Mahasiswa yang melakukan kesalahan ini relatif sedikit, hanya 4 orang yang melakukannya dan masing-masing hanya membuat satu kesalahan dalam tiap tulisannya.

Contoh kesalahan dalam present perfect tense:

1. Instead, the stories have **been** widely spread throughout the world due to the oral distribution since decades ago.
 - Instead, the stories have widely spread throughout the world due to the oral distribution since decades ago.
2. They have **became** the victims of the popularity of Barbie...
 - They have **become** the victims of the popularity of Barbie...

3.1.2.2.1.3. Simple past tense

Terdapat empat kesalahan yang ditemukan dalam penggunaan simple past tense pada tulisan mahasiswa. Diantaranya adalah menyangkut kesalahan karena penghilangan sufiks {-ed} atau kesalahbentukan *be*.

Contoh kesalahan dalam simple past tense:

1. ...Akita dog was special, because it **is** a race dog...
 - ...Akita dog was special, because it **was** a race dog...
2. ...these researches **were** focused on translating English works...
 - ...these researches focused on translating English works...

3.1.2.2.1.4. Modal Verb

Hanya terdapat satu kesalahan dalam penggunaan modal verb yang ada pada tulisan mahasiswa, yaitu kesalahbentukan kata kerja setelah penggunaan modal verb, yang seharusnya menggunakan basic verb digantikan dengan penggunaan kata kerja past participle.

Kesalahan dalam modal verb:

1. ...a translator must **made** adjustments...

- ...a translator must **make** adjustments...

3.1.2.2.2. Verb and verb construction

Kesalahan dalam ranah ini menyangkut kesalahan dalam penyesuaian penggunaan gerund dan to – infinitive. Dari 384 kesalahan sintaksis pada penelitian ini, hanya tiga kesalahan yang peneliti temukan bersangkutan dengan konstruksi struktur frase yang memakai kata kerja yang mempunyai aturan khusus dalam hal ini yaitu gerund dan to –infinitif.

Contoh kesalahan pada konstruksi frase menyangkut kata kerja khusus:

1. In fact, she ends up **falls** in love with her savior.

- In fact, she ends up **falling** in love with her savior.

2. ...are no longer able to **defining**...

- ...are no longer able to **define**...

3.1.2.3. Transformations

Kesalahan dalam kategori ini terdiri dari dua poin, yaitu perubahan dalam pembentukan struktur kalimat pasif dan kesalahan dalam pembentukan kalimat inverter *there*. Terdapat 10 kesalahan dalam kategori ini atau sekitar 2,60% dari total semua kesalahan. Di bawah ini akan diberikan beberapa contoh kesalahan transformasi yang dilakukan oleh mahasiswa. Kesalahan pada pembentukan struktur kalimat pasif kebanyakan dikarenakan penghilangan kata kerja bantu (*be*), yaitu sebanyak 7 kesalahan, sisanya satu kesalahan dikarenakan penghilangan sufiks {-ed} pada verb dan satu kesalahan lagi karena menggunakan kata kerja bantu (*be*) yang salah.

(passive transformation)

1. ...This belief also supported by the tale about...

- ...This belief **is** also supported by the tale about...

2. ... English is still **use** as the number one international language in the world..

- ... English is still **used** as the number one international language in the world..

3. ... The changes that applied to the SL text...

- ... The changes that **are** applied to the SL text...

(There transformation)

4. ... there's always power relations that related...

- ... there is always power relations that related...

3.1.2.4. Miscellaneous

Kesalahan dalam klasifikasi ini jatuh dalam tujuh kategori, yaitu *word order*, *fragment*, penambahan subjek, penambahan kata kerja, penambahan kata keterangan, kesalahbentukan kata sifat, dan kesalahan penggunaan kata hubung. Kategori *miscellaneous* berisi kumpulan kesalahan-kesalahan dengan tingkat kemunculan yang rendah yang tidak masuk kedalam kategori frase kata benda, kata kerja, maupun frase transformasi sehingga presentasi kesalahan dalam kategori ini seperti yang telah diduga adalah paling kecil daripada kategori lainnya, yaitu hanya 5,99%.

3.1.2.4.1. Word Order

Kesalahan dalam mengurutkan kata dibagi menjadi dua jenis. Jenis yang pertama adalah kesalahan peletakan subjek dan kata kerja dalam satu klausa. Jenis kesalahan urutan kata yang kedua hanya menyangkut tahap frase yaitu salah mengurutkan peletakan *Head* dan *Modifier*.

Tabel 3.17 Contoh Kesalahan Urutan kata

No	Kesalahan	Usulan Koreksi
1	...a dog race...	...a race dog...
2	...that should we learn about...	...that we should learn about...

3.1.2.4.2 Fragment

Pembentukan klausa yang tidak sempurna menjadikan sebuah kalimat disebut kalimat rumpang atau tidak memenuhi kaidah penulisan. Ketidakterpurnaan itu bisa disebabkan karena ditanggalkannya satu atau lebih

fungsi gramatikal yang seharusnya melengkapi kalimat. Dalam data penelitian ini dari beberapa tulisan ditemukan penghilangan fungsi subjek, penghilangan fungsi kata kerja, dan penghilangan dua fungsi gramatikal yang utama tersebut dalam satu klausa. Terdapat 10 kesalahan yang ditemukan dari keseluruhan tulisan mahasiswa, contoh-contohnya dapat dilihat di bawah ini.

1. Internet meme is basically a meme, or an idea that spreads from one person to another seemingly for no logical reason at all, and spreads via the internet.

- Internet meme is basically a meme, or an idea that spreads from one person to another seemingly for no logical reason at all, and **it** spreads via the internet.

2. ...that they always to be the passive creature...

- ...that they always **have** to be the passive creature...

3. How a dog teach us.

- Usulan koreksi untuk kasus ini yaitu menggabungkan atau memasukan frase ini dengan kalimat sebelumnya.

3.1.2.4.3 Addition of subject, verb or adverb

Kesalahan dalam menambahkan subjek, kata kerja atau kata keterangan tidak dapat dimasukkan ke dalam kategori fragment karena struktur kalimatnya tidak kurang, hanya saja menjadi salah karena ditambahkan fungsi gramatikal yang tidak diperlukan. Terdapat lima kesalahan yang menyangkut penambahan fungsi gramatika, yaitu satu karena penambahan subjek, empat karena penambahan kata kerja, dan satu karena penambahan kata keterangan. Contoh-contohnya adalah sebagai berikut:

1. *Fallout 3* involves and goes into much deeper experience than **game** simply as an entertainment tools.

- *Fallout 3* involves and goes into much deeper experience than simply as an entertainment tools.

2. Through **given** these facts, we can conclude that culture is...

- Through these facts, we can conclude that culture is...

3. I believe that **so** many women want to...

- I believe that many women want to...

3.1.2.4.4. Adjective

Dalam data penelitian ini terdapat tiga jenis kesalahan dalam penggunaan adjective. Terdapat satu kesalahan mengenai kesalahanbentukan dalam penggunaan kata sifat, satu pensubstitusian *possesive adjective*, dan satu kesalahan karena penghilangan *possesive adjective*. Berikut merupakan contoh kesalahan yang ditemukan di dalam data penelitian.

Tabel 3.18 Contoh Kesalahan Pembentukan Kata Sifat

Kesalahan	Usulan Koreksi
1. ...In the chaos situation...	...In a chaotic situation...

Contoh kesalahan pensubstitusian *possesive adjective* :

1. This would hopefully give an accurate account of the Kesalahans Indonesian students make due to the effects of negative transfer and show patterns of Kesalahans by assessing **its** frequency.

- This would hopefully give an accurate account of the errors Indonesian students make due to the effects of negative transfer and show patterns of errors by assessing **their** frequency.

Contoh penghilangan *possesive adjective* :

1. I feel compelled to explore deeper the phenomenon of the widespread meme in order to show the conection between the meme and linguistic aspects.

- I feel compelled to explore deeper the phenomenon of the widespread meme in order to show the conection between the meme and **its** linguistic aspects.

3.1.2.4.5 Conjunction

Penghilangan kata hubung atau penggunaan yang tidak sesuai dengan kalimatnya dapat menyebabkan kalimat yang terbentuk menjadi tidak sesuai dengan kaidah penulisan dan maknanya menjadi salah. Dalam penelitian ini ditemukan dua kesalahan yang menyangkut penggunaan kata hubung. Kesalahan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

1. There are some cases that make us realize that women are treated merely like objects, their worth determined by their pleasing appearance and function.
 - There are some cases that make us realize that women are treated merely like objects, **and** their worth determined by their pleasing appearance and function.
2. Somehow, this will cause some people to try to reach the unrealistic image of beauty like Barbie's and it is not easy and cheap to accomplish that look.
 - Somehow, this will cause some people to try to reach the unrealistic image of beauty like Barbie's and it is not easy **or** cheap to accomplish that look.

3.1.2 Deskripsi data berdasarkan kategori efek komunikasi

Pada awal skripsi ini, disebutkan bahwa peneliti akan menganalisis data menggunakan tiga dari empat kategori klasifikasi kesalahan berbahasa oleh Dulay (1968). Dua klasifikasi sebelumnya yaitu kategori linguistik (sintaksis) dan strategi permukaan telah dideskripsikan di atas. Satu kategori terakhir adalah berdasarkan kategori efek komunikasi. Berdasarkan Dulay (1968) dan Brown (2000), kesalahan dalam kategori ini dibagi menjadi dua, yaitu kesalahan global dan kesalahan lokal (lihat bab 2). Dalam skripsi ini, peneliti menemukan bahwa kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa hampir seluruhnya adalah kesalahan lokal dan tidak ditemukan kesalahan global. Artinya, walaupun mahasiswa menggunakan kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan, maksud pesan dari tulisan tersebut masih bisa tersampaikan walaupun harus dengan menerka-nerka dengan menggunakan interpretasi peneliti melalui konteks yang telah dibangun sebelumnya.

Tabel 3.19 Kesalahan Sintaksis pada tiap-tiap mahasiswa

Occurence of Errors		Error Distribution in each Writing																Total	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	N	%
Types of Errors																			
SYNTAX																			
1. Noun Phrase																		285	74.74
1.1. Determiners																			
1.1.1. Omission of the article		1	6		7	2	5			2	7	3	6	3	2	5	1	50	
1.1.2. Addition of the article		6	3	3	1	1	3	2	10	2	7	5	4	1		2		50	
1.1.3. Substitution of the article		1			1		1	1	2			2		1		1	1	11	
1.2. Number																			
1.2.1. Substitution of singular for plural		4	1		13	8	6	5	11	13	5	2	5	2		4	1	80	
1.2.2. Substitution of Plural for singular				1	1	2				2	2	1	5			5		19	
1.3. Pronouns																			
1.3.1. Omission of relative pronoun							1						1				1	3	
1.3.2. Substitution of relative pronoun								1	1									2	
1.3.3. Substitution of pronoun subject		1																1	
1.3.4. Substitution of pronoun object		1											2			1		4	
1.4. Prepositions																			
1.4.1. Omission of preposition		1	1		2			1	1		2							8	
1.4.2 Addition of preposition		1	1		1					4	1	1	1			1		11	
1.4.3 Incorrect use of preposition		3	5		3	2	4	1	1	2	2			1			1	26	

1.5. Noun Words		2	1	2				2		4			1	2		14	
1.5.1 Possessive Noun	1	3		1									1			6	
2. Verb Phrase																64	16.67
2.1. Verbs																	
2.1.1. Simple present tense																	
2.1.1.1. Omission of be				1												1	
2.1.1.2. Addition of be		2		1												3	
2.1.1.3. Agreement																	
2.1.1.3.1. Third singular				2	4	3					1	4	1	2		17	
2.1.1.3.2. Basic verb	1	1	3	1	1	2	2		1	1						13	
2.1.1.4. Misformation of verb	1	2	1			1	1	2		3	2		4		1	18	
2.1.2. Present perfect tense						1	1						1	1		4	
2.1.3. Simple past tense	1		1	1				1								4	
2.1.4. Modal Verb			1													1	
2.2. Verb and Verb construction							1							2		3	
3. Transformations																10	2.60
3.1. Passive transformation	1	1	2		1	1		3								9	
3.2. There transformation								1								1	
4. Miscellaneous																25	5.99
4.1. Word order	1			1					1	1			1			5	
4.2. Fragment																	
4.2.1. Omission of subject						1										1	

4.2.2. Omission of verb				1				5			1						7	
4.2.3. Omission of subject and verb	2																2	
4.3. Addition of subject									1								1	
4.4. Addition of verb										1	1				1		3	
4.5. Addition of adverb										1							1	
4.6. Adjective																		
4.6.1 Misformation of Adjective				1													1	
4.6.2 Substitution of Possesive Adj													1				1	
4.6.3 Omission of Possesive adj						1											1	
4.7. Conjunction								1					1				2	
	27	28	13	41	22	30	16	41	28	37	20	25	20	3	27	6	384	100%

Tabel 3.20 Perubahan Permukaan Pada Frase Kata Benda (Noun Phrase)

Surface changes	Omission				Addition			Misformation		Substitution						Total		
	artcl	{- es}	Rel. pron	prep	article	{- es}	prep	Possv.pron	noun	artcl	Rel. pron	Pron. Sub	Pron.obj	Possv. pron	prep	N	%	
Error Types																		
Syntax																		
1. Noun Phrase																		

1.1 Determines																				
1.1.1. Indefinite article	14				22					7								43	14.98	
1.1.2. Definite article	36				28					4								68	23.69	
1.2 Number																				
1.2.1. Plural → Singular		80																80	27.87	
1.2.2. Singular → Plural						19												19	6.63	
1.3 Pronoun																				
1.3.1. Relative Pronoun			3								2							5	1.74	
1.3.1. Pronoun													1	4				5	1.74	
1.4 Preposition					8			11										26	45	15.68
1.5 Noun word										14								20	4.88	
	50	80	3		8	50	19	11	6	14	11	2	1	4	1	26	285	100%		

Tabel 3.21 Perubahan Permukaan pada Frase Kata kerja (*verb phrase*) dan Transformasi (*Transformation*)

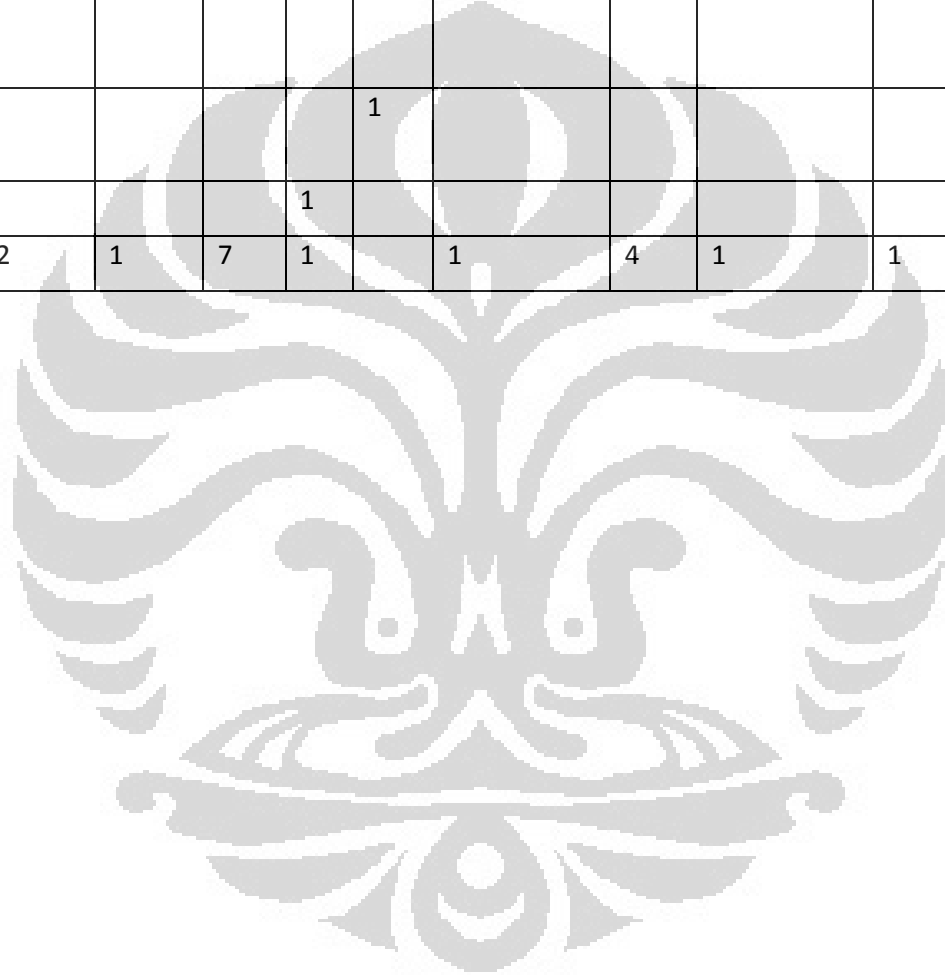
Surface changes	Omission				Addition		Misformation				Substitution	Total		
	be	{-s}	{-ing}	{-ed}	{-s}	{-ing}	Aux be	{-s}	{-ed}	be	V	be	N	%
Error Types														
2. Verb Phrase													64	
2.1 Verb														
2.1.1. Simple present														

2.1.1.1 Omission of be	1													1	1.56
2.1.1.2 Addition of be							3							3	4.69
2.1.1.3 Agreement															
2.1.1.3.1 third singular	15							2						17	26.56
2.1.1.3.2 basic verb				8				5						13	20.31
2.1.2.3 Misformation of verb											18			18	28.13
2.1.2. Present perfect							3		1					4	6.25
2.1.3. Simple Past							1		3					4	6.25
2.1.4. Modal verb							1							1	1.56
2.2 Verb and Verb construction			2		1									3	4.69
	1	15	2		8	1	8	7	4		18			64	100%
3. Transformations															
3.1. Passive transformation	7			1							1			9	90
3.2. There transformation										1				1	10
	7			1						1	1			10	100%

Tabel 3.22 Perubahan Permukaan pada kategori lain-lain (*Miscellaneous*)

Error Types	Surface changes	Omission					Misordering		Misformation	Addition			substitution		Total	
		Subject + Verb	Subject	Verb	and	Pssv Adj	Subject+Verb	M+H	adjective	Subject	so	V	or → and	Pssv adj	N	%
	4. Miscellaneous															
	4.1. Word order					1	4								5	21.73
	4.2. Fragment															
	4.2.1. Omission of subject		1												1	4.35
	4.2.2. Omission of verb			7											7	30.43
	4.2.3. Omission of S+V	2													2	8.70
	4.3. Addition of subject								1						1	4.35
	4.4. Addition of verb										3				3	13.04
	4.5. Addition of adverb									1					1	4.35
	4.6. Adjective														1	4.35
	4.6.1. Misform. of ad							1								

	4.6.2. subs of possessive adj													1			
	4.6.3. omission of poss. ad				1												
	4.7. Conjunction				1							1			2	8.70	
		2	1	7	1		1		4	1		1	1	3	1	25	100%



BAB 4

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Sesuai teori kesalahan berbahasa, kesalahan sintaksis yang dilakukan mahasiswa program studi Inggris Universitas Indonesia dapat disebutkan dengan beberapa istilah. Yang pertama, kita dapat menyebutnya sesuai dengan teori Chomsky (1963) yaitu sebagai *error of performance* atau kesalahan performansi. Kesalahan performansi merupakan kesalahan berbahasa yang disebabkan oleh kurang sempurnanya penggunaan kaidah bahasa yang diketahui benar oleh pengguna bahasa tersebut. Mahasiswa program studi Inggris Universitas Indonesia merupakan pembelajar bahasa kedua yang telah mempunyai bahasa pertama bahasa Indonesia, oleh karena itu dengan melihat banyaknya kesalahan berulang yang dilakukan oleh mahasiswa, peneliti beranggapan mahasiswa masih belum menguasai kaidah berbahasa kedua secara baik dan benar.

Temuan yang dapat diambil mengenai gambaran umum kesalahan mahasiswa adalah bahwa pada setiap poin kesalahan tidak ada yang 100% semua mahasiswa melakukannya. Selalu ada satu atau dua orang yang tidak melakukan kesalahan pada poin sintaksis tertentu.

4.1 Temuan dan Analisis kesalahan sintaksis pada tulisan mahasiswa

4.1.1 Temuan dan Analisis kesalahan pada frase kata benda

Dari data penelitian kesalahan pada frase kata benda ditemukan bahwa frase kata benda merupakan unsur sintaksis dimana mahasiswa paling banyak melakukan kesalahan di dalamnya. Kesalahan pada pembentukan frase kata benda diikuti dengan kategori permukaan penghilangan, penambahan, kesalahbentukan, dan pensubstitusian unsur-unsur yang membentuk frase kata benda.

Dalam kategori penghilangan ditemukan diantaranya penghilangan artikel, penghilangan possessive adjective (*your, its, her*), penghilangan sufiks {-s/-es} pada kata benda bentuk jamak, dan penghilangan preposisi. Kemudian dalam kategori penambahan ditemukan yaitu penambahan artikel, penambahan sufiks {-

s/-es} pada kata benda bentuk tunggal, dan penambahan preposisi. Selanjutnya, dalam kategori kesalahbentukan, kesalahan yang terjadi adalah kesalahan dalam membentuk kata benda itu sendiri dan kesalahan dalam membentuk frase yang mengandung *possesive noun*. Terakhir, dalam kategori pensubstitusian terdapat pensubstitusian artikel, *relative pronoun*, *pronoun subject*, *pronoun object*, *possesive pronoun*, dan preposisi. Contoh- contoh kesalahan tersebut dapat dilihat pada tabel dalam sub bab 3.1.2.1 atau pada lampiran. Temuan- temuan selanjutnya dituangkan dalam poin-poin berikut ini:

Determiners

- *Determiners* dalam bahasa Inggris ada dalam beberapa kategori, akan tetapi dalam tulisan mahasiswa hanya ditemukan kesalahan pada penggunaan artikel dan penggunaan *possesive adjective*.
- Kategori permukaan yang terdapat dalam kesalahan ini yaitu penghilangan, penambahan, dan pensubstitusian.
- Pada kesalahan penggunaan artikel, tendensi menghilangkan *definite article* paling besar dibandingkan kesalahan artikel lainnya.
- Hanya tiga tulisan (Tulisan 3, 7, dan 8) yang tidak terdapat kesalahan menghilangkan artikel. Sedangkan, terdapat dua tulisan yang terhindar dari kesalahan penambahan artikel (tulisan 14 dan 16).
- Kesalahan yang paling sedikit muncul adalah kesalahan karena penghilangan *determiners* kategori *possesive adjective (its)*, yaitu hanya pada tulisan 6.

Number

- Kesalahan penggunaan *number* pada kata benda bahasa Inggris menyangkut pembentukan kata benda jamak (*plural*) dan tunggal (*singular*).
- Kategori permukaan yang terdapat pada kesalahan ini hanya penambahan dan penghilangan.
- Kesalahan karena menghilangkan sufiks {-s/-es} pada kata benda jamak atau kesalahan karena mensubstitusi kata benda jamak dengan kata benda

tunggal merupakan kesalahan yang paling banyak terjadi dalam kategori ini maupun secara keseluruhan, yaitu sebanyak 80 kesalahan.

- Hanya dua tulisan yang dapat terhindar dari kesalahan tersebut, yaitu tulisan 3 dan tulisan 14.

Pronoun

- Kesalahan dalam penggunaan kata ganti (*pronoun*) merupakan kesalahan yang jumlahnya paling sedikit diantara kesalahan pada frase kata benda lainnya akan tetapi kesalahannya cukup bervariasi.
- Jenis *pronoun* yang terdapat dalam kesalahan mahasiswa yaitu *pronoun subject*, *pronoun object*, dan *relative pronoun*.
- Hanya terdapat dua kategori permukaan yang ditemukan dalam kesalahan penggunaan *pronoun*, yaitu penghilangan dan substitusi.
- Kesalahan yang paling banyak dilakukan dalam penggunaan *pronoun* adalah pensubstitusian *pronoun object*, yaitu sebanyak 4 kesalahan.
- Terdapat delapan tulisan yang didalamnya tidak ditemukan kesalahan penggunaan *pronoun*.

Preposition

- Kategori permukaan yang terdapat dalam kesalahan penggunaan preposisi adalah penambahan, penghilangan, dan substitusi.
- Kesalahan yang paling banyak dilakukan adalah pensubstitusian preposisi yang tepat dengan preposisi lain yang kurang tepat.

Noun word

- Terdapat jumlah yang cukup signifikan dalam kesalahan penggunaan kata benda, yaitu sebanyak 20 kesalahan.
- Kategori permukaan yang terdapat dalam kesalahan ini adalah kesalahbentukan.
- Kesalahan yang paling banyak terjadi adalah kesalahbentukan kata benda ke dalam jenis kata lainnya (kebanyakan ke dalam *adjective*).

Dilihat dari temuan-temuan dalam kesalahan pada kategori frase kata benda, faktor yang paling mungkin menyebabkan kesalahan pada unsur ini adalah interferensi. Sesuai dengan teori analisis kesalahan berbahasa yang

menggunakan metode perbandingan bahasa (Corder, 1982: 17), alasan mengapa interferensi yang paling mungkin menjadi faktor penyebabnya adalah karena pembentukan struktur frase kata benda dalam bahasa Indonesia berbeda dengan bahasa Inggris. Dalam bahasa Inggris terdapat poin-poin sintaksis yang tidak ada dalam bahasa Indonesia atau walaupun ada berbeda kondisi penggunaannya. Contohnya, dalam bahasa Inggris terdapat dua jenis artikel yaitu *definite* dan *indefinite* yang dapat digunakan untuk seluruh kata benda dengan ketentuan tertentu, dalam bahasa Indonesia juga setidaknya terdapat dua atau tiga artikel (*sang* dan *para*) yang biasa digunakan dalam penulisan akan tetapi dua-duanya hanya dapat digunakan pada kata benda personal (*sang* suami dan *para* buruh), tidak dapat digunakan pada benda mati seperti seperti “*sang* meja” atau “*para* kursi”.

Intinya walaupun terdapat kelas artikel dalam bahasa Indonesia, penggunaannya tidak dapat dipadankan dengan penggunaan artikel dalam bahasa Inggris sehingga pengetahuan bahasa pertama tidak memfasilitasi pembelajaran bahasa kedua. Oleh karena itu, dalam hal ini, seperti yang didukung juga oleh Selinker (1972) kesalahan tersebut dapat dikarenakan transfer negatif bahasa sumber pada bahasa target atau disebut juga interferensi. Seperti yang dikatakan juga oleh Corder (1982:), yaitu dalam analisis kesalahan berbahasa interferensi, walaupun diusung oleh teori analisis perbandingan bahasa yang banyak di kritik, juga diakui sebagai pemegang faktor penyebab kesalahan terbesar. Selain perbedaan penggunaan artikel, pembentukan *relative pronoun* dalam bahasa Indonesia pun berbeda dengan bahasa Inggris. Dalam bahasa Inggris terdapat kata “*which, that, who, whose*” yang penggunaannya disesuaikan dengan subjek atau objek yang dideskripsikan sedangkan dalam bahasa Indonesia untuk *relative pronoun* biasanya hanya menggunakan kata “yang”.

Lain halnya dengan kasus kesalahan pada *pronoun subject* dan *object*, pada poin tersebut kesalahan yang ditemukan sangat kecil. Hal ini dikarenakan kesalahan yang ada pun dikarenakan konteks semantik, contohnya dapat dilihat pada bab 2 atau lampiran. Memang seharusnya poin ini tidak menjadi kendala karena penggunaannya yang tidak kompleks. Oleh

karena itu, faktor yang mungkin menjadi penyebab kesalahan ini adalah kesalahan dalam perumusan konsep (Richards, 2001: 206) oleh mahasiswa yang menulisnya. Kesalahan menggunakan pronoun subjek dapat dilihat pada tulisan 1, dan pada pronoun objek dapat dilihat pada tulisan 1, tulisan 13, dan tulisan 16. Penulis berasumsi, berdasarkan sedikitnya jumlah kesalahan yang muncul dan konteks dimana kasus kesalahan itu muncul, tidak terdapat faktor interferensi dalam penyebab kesalahan pada kategori ini. Yang ada hanya kesalahan intralingual yaitu kesalahan pengaplikasian karena perumusan konsep yang salah.

Jika melihat pada teori penyebab kesalahan berbahasa oleh Selinker (1972), Corder (1982), Richards (2001), dan Taylor (1975) yang telah dijelaskan di bab 2, faktor lain yang mungkin menyebabkan kesalahan pada penggunaan frase kata benda ini adalah faktor intralingual. Seperti yang telah dijelaskan kesalahan karena faktor intralingual mencakup beberapa aspek, akan tetapi dalam kasus kesalahan pada kata benda ini aspek yang termasuk kedalamnya yaitu, generalisasi yang berlebihan (*overgeneralization*), pengabaian kaidah bahasa (*ignorance of rule restriction*), dan penerapan kaidah yang tidak sempurna (Richards, 2001: 206).

Kesalahan pembentukan frase kata benda karena generalisasi yang berlebihan dapat diacukan salah satunya kepada penghilangan sufiks {-s/-es} pada kata benda jamak dalam kategori *number*. Hal ini karena bentuk kata benda dasar yang tidak ditambahkan sufiks {-s/-es} merupakan versi “unmarked” yang lebih mudah diingat, sehingga kemudian mahasiswa besar kemungkinan melakukan generalisasi pada semua kata benda dan mengabaikan kaidah-kaidah yang semestinya diikuti.

Berbeda lagi kasusnya dengan kesalahan pada preposisi. Kategori preposisi dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia tidak terlalu berbeda, hanya saja dalam bahasa Inggris, preposisi tertentu mengikuti kata kerja tertentu. Oleh karena itu banyak kesalahan pada kasus ini karena faktor interferensi dari bahasa Indonesia. Jika mengambil teori Taylor (1975) dan Corder (1982), hal ini bisa juga dikatakan sebagai kesalahan dalam penerjemahan. Misalnya, dalam tulisan bahasa Indonesia terdapat frase

“Berkaitan dengan...”, maka dalam bahasa Inggris, banyak mahasiswa yang menerjemahkannya menjadi “related with..”, padahal frase yang benar adalah “related to...”. Walaupun preposisi semacam ini berkaitan dengan kata kerja akan tetapi dalam penelitian ini peneliti menempatkannya dalam kategori preposisi secara umum.

Selanjutnya, kesalahan dalam kategori pembentukan kata benda, faktor yang mungkin menjadi penyebab kesalahan tersebut adalah lebih kepada faktor intralingual daripada faktor transfer bahasa (interferensi). Hal ini dikarenakan mahasiswa harus mempelajari kata-kata secara terpisah dari pengetahuan bahasa pertamanya karena sudah pasti jauh berbeda.

4.1.2 Analisis kesalahan pada frase kata kerja

Kesalahan penggunaan frase kata kerja ditemukan dalam jumlah yang cukup signifikan dalam data kesalahan mahasiswa. Jumlahnya kedua terbesar setelah kesalahan pembentukan frase kata benda akan tetapi dengan perbedaan yang jauh. Kesalahan pada pembentukan frase kata kerja diikuti dengan kategori permukaan penghilangan, penambahan, kesalahbentukan, dan pensubstitusian unsur-unsur yang membentuk frase kata kerja.

Dalam kategori penghilangan ditemukan diantaranya penghilangan kata kerja bantu (*be*), penghilangan sufiks {-s/-es} pada kata kerja dengan subjek tunggal, penghilangan sufiks {-ing} pada kerja yang seharusnya berfungsi sebagai *gerund*, dan penghilangan sufiks {-ed} pada kata kerja *past participle*. Dalam kategori penambahan, unsur-unsur yang ditambahkan sama seperti unsur-unsur dalam penghilangan hanya saja tidak ada penambahan sufiks {-ed}. Hal ini Sama pula terjadi dalam kategori kesalahbentukan, terdapat empat unsur dalam frase kata kerja yang pembentukannya salah diantaranya tiga unsur seperti dalam kategori penambahan dan satu lagi merupakan kesalahbentukan dalam kata kerja itu sendiri. Temuan- temuan selanjutnya dituangkan dalam poin-poin berikut ini:

Simple Present

- Kesalahan yang ditemukan dalam penggunaan simple present adalah penghilangan *be*, penambahan *be*, Verb Agreement, dan kesalahbentukan kata kerja itu sendiri.
- Kategori permukaan yang terdapat dalam kesalahan ini yaitu penghilangan, penambahan, dan kesalahbentukan.
- Pada kesalahan penggunaan *simple present*, tendensi menghilangkan sufiks {-s} pada kata kerja third singular adalah yang kedua paling besar, yang pertama adalah kesalahbentukan permukaan kata kerja itu sendiri.
- Hanya satu tulisan (Tulisan 14) yang tidak terdapat kesalahan menggunakan *simple present*.
- Kesalahan yang paling sedikit muncul adalah kesalahan karena penghilangan *be*, yaitu hanya satu kesalahan (Tulisan 4).

Simple Past

- Kesalahan penggunaan *Simple past* pada kata kerja bahasa Inggris menyangkut penggunaan kata kerja bantu (*be*) dan pembentukan kata kerja past participle dengan sufiks {-ed}.
- Kategori permukaan yang terdapat pada kesalahan ini hanya penambahan dan kesalahbentukan.
- Kesalahan kesalahbentukan pada past merupakan kesalahan yang paling banyak terjadi dalam kategori ini, yaitu sebanyak tiga dari seluruh empat kesalahan.
- Kesalahan penggunaan kata kerja dalam simple past hanya ditemukan di dalam empat tulisan dengan masing-masing satu kesalahan, yaitu pada Tulisan 1, 3, 4, dan Tulisan 8.

Present perfect

- Kesalahan penggunaan *Present perfect* pada kata kerja bahasa Inggris menyangkut penggunaan kata kerja bantu (*be*) dan pembentukan kata kerja past participle dengan sufiks {-ed}.
- Kategori permukaan yang terdapat pada kesalahan ini hanya penambahan dan kesalahbentukan.

- Kesalahan penambahan kata kerja bantu (be) merupakan kesalahan yang paling banyak terjadi dalam kategori ini, yaitu sebanyak tiga dari seluruh empat kesalahan.
- Kesalahan penggunaan kata kerja dalam present perfect hanya ditemukan di dalam empat tulisan dengan masing-masing satu kesalahan, yaitu pada tulisan 6, 7, 13, dan Tulisan 15.

Modal Verb

- Kategori permukaan yang terdapat dalam kesalahan penggunaan *modal verb* adalah hanya penambahan kata kerja bantu (be).
- Kesalahan ini merupakan kesalahan yang jumlahnya paling sedikit diantara kesalahan pada frase kata kerja lainnya, yaitu hanya satu kesalahan yang terdapat pada Tulisan 3.

Verb and Verb Construction

- Kesalahan dalam kategori ini berhubungan dengan konstruksi penggunaan *gerund* di dalam sebuah frase kata kerja.
- Kategori permukaan yang terdapat dalam kesalahan ini adalah penambahan dan penghilangan.
- Kesalahan yang paling banyak terjadi adalah penghilangan sufiks {-ing}.
- Kesalahan dalam kategori ini hanya terdapat dalam dua tulisan, yaitu pada Tulisan 3, dan Tulisan 15.

Dilihat dari temuan-temuan dalam kesalahan pada kategori frase kata kerja, faktor yang paling mungkin menyebabkan kesalahan pada unsur ini adalah overgeneralisasi dan interferensi. Overgeneralisasi yang terjadi berhubungan dengan penggunaan *basic verb*. Hal ini dapat dilihat dari keseluruhan tenses yang mempunyai tendensi kesalahbentukan. Kebanyakan kesalahbentukannya digantikan dengan *basic verb*, padahal struktur tenses tertentu membutuhkan sufiks {-s} atau {-ed} pada penggunaan kata kerjanya. Hal ini dapat juga disebabkan karena *basic verb* merupakan *unmarked form* sedangkan penambahan sufiks-sufiks tersebut merubahnya menjadi *marked form* yang memang diakui sulit untuk dipelajari menurut teori pembelajaran bahasa kedua (Brown: 2007).

4.1.3 Analisis kesalahan pada frase transformasi

Kesalahan penggunaan frase transformasi ditemukan dalam jumlah yang sangat sedikit dibandingkan dengan kesalahan lainnya. Kesalahan dalam kategori ini berhubungan dengan penggunaan frase kata kerja dalam kalimat pasif dan kalimat *inverter there*. Kesalahan pada pembentukan frase transformasi diikuti dengan kategori permukaan penghilangan, kesalahbentukan, dan pensubstitusian unsur-unsur yang membentuk frase. Dalam kategori penghilangan ditemukan diantaranya penghilangan kata kerja bantu (*be*) dan penghilangan sufiks {-ed} pada kata kerja *past participle*. Sedangkan dalam kategori kesalahbentukan dan pensubstitusian kesalahannya berhubungan dengan kata kerja bantu (*be*). Temuan-temuan selanjutnya dituangkan dalam poin-poin berikut ini:

Passive Transformation

- Kesalahan yang ditemukan dalam penggunaan transformasi pasif adalah penghilangan *be*, penghilangan {-ed}, dan substitusi of *be*.
- Pada kesalahan penggunaan transformasi pasif, tendensi menghilangkan *be* pada frase kata kerja pasif merupakan yang paling dominan. Kesalahan ini berjumlah 7 dari 9 kesalahan frase kata kerja pasif.
- Sembilan kesalahan tersebut tersebar pada enam tulisan mahasiswa.

There Transformation

- Kesalahan yang ditemukan dalam penggunaan transformasi *there* adalah kesalahbentukan *be*.
- Hanya terdapat satu kesalahbentukan *be*, yaitu pada Tulisan 8.

Dalam kasus kedua kesalahan di atas, penghilangan *be* merupakan kesalahan yang dominan dilakukan oleh mahasiswa. Faktor kemungkinan terbesar yang menyebabkannya sama seperti kesalahan lainnya yaitu interferensi dan penyamarataan yang berlebihan (*overgeneralization*). Alasannya, jika memakai analisis kesalahan berbahasa yang menggunakan metode perbandingan bahasa oleh (Corder 1982) dan (Taylor 1975) pembentukan kata kerja pasif dalam bahasa Inggris berbeda dengan bahasa Indonesia. Perbedaannya, dalam bahasa Inggris, diperlukan kata kerja bantu

dan penggunaan past participle untuk membentuk kalimat pasif. Oleh karena itu, interferensi bahasa Indonesia sering kali membuat mahasiswa lupa untuk menggunakan unsur tersebut saat membuat kalimat pasif.

Overgeneralisasi dalam kategori ini, adalah penyamarataan semua bentuk kata kerja dengan bentuk “unmarked” nya (basic verb). Dalam kasus ini, kalimat aktif merupakan bentuk “unmarked” dan kalimat pasif merupakan bentuk “marked” yang lebih sulit untuk dipelajari. Faktor-faktor lain yang mungkin, sama seperti kesalahan lainnya, yaitu bisa karena kesalahan strategi belajar, kesalahan pendekatan komunikasi, kesalahan terjemahan, dan atau faktor intralingual lainnya seperti kekeliruan dalam perumusan konsep.

4.1.4 Analisis kesalahan pada kategori lain-lain

Kesalahan dalam kategori lain-lain ditemukan dalam jumlah yang sedikit akan tetapi cukup signifikan dalam data kesalahan mahasiswa. Kesalahan pada pembentukan frase kata kerja diikuti dengan kategori permukaan penghilangan, penambahan, kesalahbentukan, substitusian, dan kesalahan urutan unsur-unsur yang membentuk struktur kalimat dalam bahasa Inggris.

Dalam kategori penghilangan ditemukan diantaranya penghilangan subjek, penghilangan kata kerja (*verb*), penghilangan subjek dan kata kerja, dan penghilangan kata hubung (*and*) pada *complex sentence*. Dalam kategori penambahan, ditemukan diantaranya penambahan subjek, penambahan *verb*, dan penambahan kata hubung (*so*). Kemudian dalam kategori kesalahbentukan, ditemukan kesalahbentukan struktur kata sifat (*adjective*). Dalam kategori substitusi, ditemukan substitusian kata hubung *or* oleh *and*. Terakhir, dalam kategori kesalahan urutan, terdapat dua kategori yang ditemukan, yaitu kesalahan urutan subjek dan *verb* dan juga kesalahan *head* dan *modifier*. Temuan-temuan selanjutnya dituangkan dalam poin-poin berikut ini:

Word Order

- Kategori permukaan yang terdapat dalam kesalahan ini yaitu kesalahan urutan.

- Pada kesalahan pengurutan kata, tendensi kesalahan urutan *head* dan *modifier* lebih besar dibandingkan kesalahan urutan subjek dan *verb*.
- Kesalahurutan kata ini terdapat pada lima tulisan yang masing-masing ditemukan satu kesalahan, yaitu pada Tulisan 1, 4, 9, 10, dan Tulisan 13.

Fragment

- Kategori permukaan yang terdapat dalam kesalahan ini yaitu penghilangan.
- Pada kesalahan fragment ini, tendensi menghilangkan *verb* lebih besar dari penghilangan lainnya, yaitu sebanyak 7 kesalahan.
- Kesalahan lainnya yaitu penghilangan subjek dan *verb* ditemukan sebanyak dua kesalahan, dan penghilangan subjek sebanyak satu kesalahan.

Addition of subject

- Kategori permukaan yang terdapat dalam kesalahan ini adalah penambahan, yaitu penambahan subjek.
- Hanya terdapat satu kesalahan penambahan subjek, yaitu pada Tulisan 9.

Addition of verb

- Kategori permukaan yang terdapat dalam kesalahan ini adalah penambahan, yaitu penambahan *verb*.
- Hanya terdapat tiga kesalahan penambahan *verb*, yaitu pada Tulisan 10, 11, dan Tulisan 15.

Addition of adverb

- Kategori permukaan yang terdapat dalam kategori ini adalah penambahan, yaitu penambahan kata keterangan (*adverb*).
- Hanya terdapat satu kesalahan penambahan *adverb*, yaitu pada Tulisan 4

Adjective

- Kategori permukaan yang terdapat dalam kategori ini adalah kesalahbentukan, pensubstitusian dan penghilangan.
- Hanya terdapat satu kesalahan kesalahbentukan kata sifat, yaitu pada Tulisan 8.

Conjunction

- Kategori permukaan yang terdapat dalam kategori ini adalah penghilangan dan pensubstitusian.
- Hanya terdapat dua kesalahan dalam penggunaan konjungsi, yaitu pada Tulisan 8 dan Tulisan 13.

Dilihat dari temuan-temuan dalam kesalahan pada kategori lain-lain, faktor yang paling mungkin menyebabkan kesalahan pada unsur ini tidak termasuk pada interferensi dan overgeneralisasi. Hal ini dapat dilihat dari jumlah kesalahannya yang sedikit dan variasi kesalahannya yang beragam.



BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

Pertanyaan-pertanyaan yang menjadi rumusan masalah pada bagian awal skripsi ini dapat terjawab dengan baik menggunakan analisis kesalahan sintaksis model Politzer dan Romirez serta pengkategorian kesalahan oleh Dulay dan Burtz. Kategori kesalahan yang digunakan yaitu kategori linguistik, kategori permukaan, dan kategori efek komunikasi. Kesalahan-kesalahan yang ditemukan dalam kategori linguistik (sintaksis) berupa kesalahan pada *Noun phrase*, *Verb phrase*, *Transformation*, dan kesalahan yang jumlahnya tidak signifikan yang tidak terdapat dalam model analisis Politzer dan Romirez yang digabungkan dalam kategori lain-lain. Total jumlah kalimat yang tidak memenuhi kaidah penulisan ada sebanyak 184 kalimat sedangkan total jumlah kesalahan yang ada pada kalimat tersebut adalah 384 kesalahan. Adapun faktor-faktor yang mungkin menyebabkan kesalahan-kesalahan tersebut diambil dari teori-teori Selinker (1972), Corder (1973), Richards (1973), dan Taylor (1975). Kesimpulan-kesimpulan lainnya akan dijabarkan dengan poin-poin berikut:

1. Berdasarkan taksonomi kategori linguistik (sintaksis), jenis-jenis kesalahan yang ditemukan adalah Kesalahan pada *Noun Phrase*, *Verb Phrase*, *Transformational phrase/ sentence*, dan kesalahan acak yang tergabung dalam kesalahan *Miscellaneous*. Kesalahan yang ditemukan pada *Noun phrase* sebanyak 74,74% dari jumlah total seluruh kesalahan. Jumlah tersebut termasuk di dalamnya kesalahan *determiners* sebanyak 28, 90%, kesalahan dalam *Number* sebesar 25, 78%, Kesalahan dalam *pronoun* sebesar 4, 69%, kesalahan *preposition* 11,71%, dan kesalahbentukan kata benda sebesar 3,64% dari seluruh total kesalahan. Selanjutnya, kesalahan yang ditemukan pada *Verb phrase* sebanyak 16,67% dengan detail kesalahan yaitu, pada *simple present tense* sebesar 13, 54%, *present perfect tense* 1,04%, *simple past tense* 1,04%, *modal verb* 0,26%, *special verb* 0,78%. Kemudian, kesalahan pada transformasi

frase/kalimat ada sebanyak 2,60% dengan 0,26% untuk transformasi karena penggunaan *there*, dan 2,34% untuk transformasi *passive*. Terakhir, kesalahan yang ada dalam kategori *Miscellaneous* ada sebanyak 5,99%. Jumlah tersebut termasuk di dalamnya kesalahan *Word order* sebesar 1,30%, *Fragment* sebesar 2,60%, Penambahan Subjek sebesar 0,26%, penambahan kata kerja sebanyak 0,78%, penambahan kata keterangan sebanyak 0,26%, kesalahbentukan kata sifat sebanyak 0,26%, dan kata hubung sebesar 0,52%.

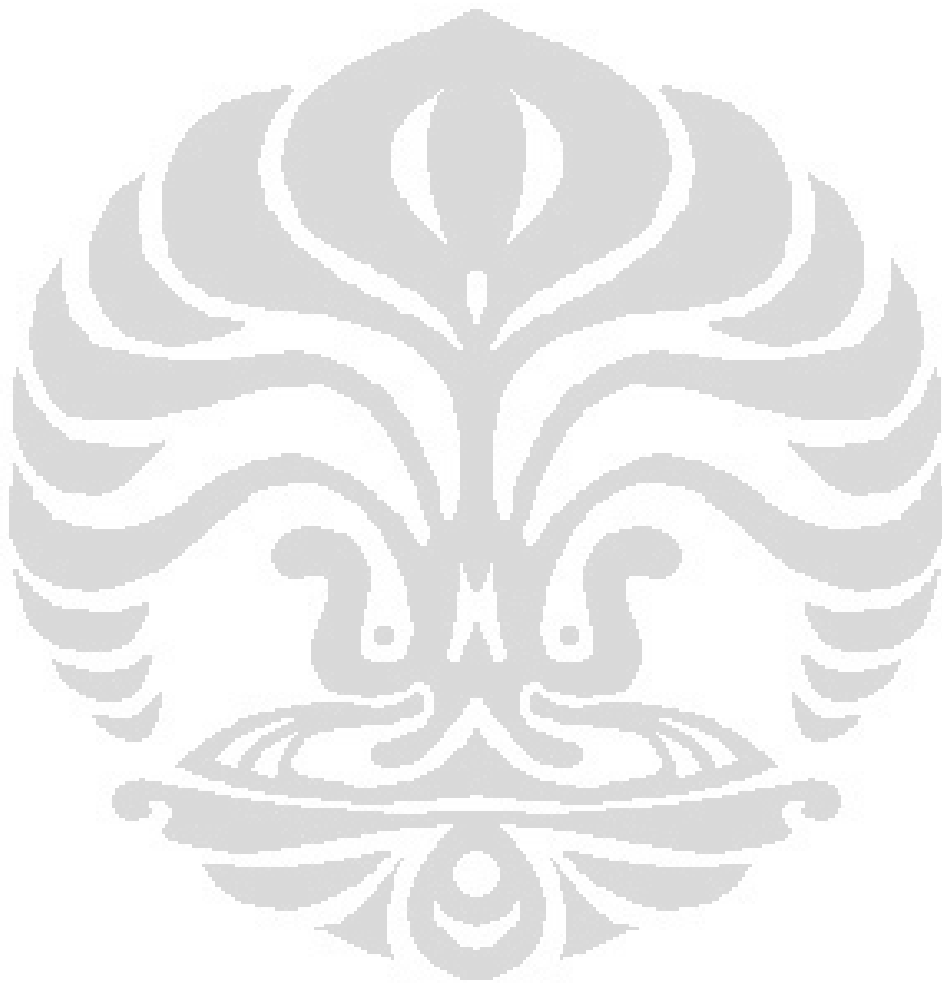
2. Berdasarkan kategori permukaan, jenis-jenis kesalahan yang ditemukan adalah kesalahan penghilangan, penambahan, kesalahbentukan, kesalahurutan dan pensubstitusian. Jumlah total kesalahan penghilangan adalah sebesar 179 kesalahan atau 41,61%, sedangkan Jumlah total kesalahan penambahan adalah sebesar 102 kesalahan atau 26,56%. Selanjutnya, kesalahan karena kesalahbentukan adalah sebanyak 50 atau 13,02%, kesalahan karena kesalahurutan sebanyak 5 atau 1,30%, dan kesalahan karena pensubstitusian sebanyak 47 atau 12,23%.
3. Berdasarkan taksonomi efek komunikatif, tidak terdapat kesalahan global, hanya ditemukan kesalahan lokal, maksudnya walaupun dalam frase atau kalimat tersebut terdapat kesalahan sintaksis, pesan yang disampaikan masih bisa dimengerti oleh peneliti.
4. Pada kasus-kasus seperti kesalahan pada penggunaan artikel dan penggunaan kata benda jamak atau tunggal, faktor interferensi dan intralingual lah yang paling mungkin dijadikan alasan penyebab kesalahan pada poin-poin sintaksis yang jumlahnya banyak dengan persebaran yang cukup merata pada setiap tulisan. Hal ini dikarenakan penguasaan kaidah bahasa yang belum sempurna oleh mahasiswa (Corder 1982).
5. Kesalahan sintaksis yang paling dominan pada tulisan mahasiswa adalah kesalahan pada Noun phrase yaitu sebanyak 74,74%, dengan determiners sebagai poin dimana kesalahan tersebut paling banyak muncul. Kemudian,

kesalahan taksonomi permukaan yang paling banyak dilakukan adalah kesalahan penghilangan yaitu sebesar 41,61% dengan kemunculan terbanyak pada poin-poin sintaksis *noun phrase*. Penelitian pada kesalahan kategori efek komunikasi hanya memunculkan kesalahan lokal, yaitu kesalahan yang pesannya masih dapat diterima. Faktor yang paling mungkin menyebabkan kesalahan pada kasus yang dominan sama dengan butir 4 di atas.

6. Model kesalahan Politzer dan Romirez (dikutip dalam Dulay, Burt, dan Krashen 1982) terbukti sangat membantu untuk mengidentifikasi kesalahan-kesalahan sintaksis apa saja yang muncul pada tulisan mahasiswa, walaupun begitu terdapat beberapa perbedaan. Perbedaan yang muncul yaitu, dalam model kesalahan mereka terdapat kesalahan penggunaan *progressive tense* dalam kategori kesalahan *Verb phrase*, tetapi kesalahan tersebut tidak ditemukan dalam penelitian ini. Kemudian, dalam model tersebut juga terdapat poin kesalahan sintaksis mengenai transformasi ke dalam bentuk negatif dan transformasi ke dalam bentuk pertanyaan yang dalam penelitian ini ternyata tidak ditemukan. Selanjutnya, dalam model kesalahan Politzer dan Romirez tidak terdapat kesalahan dalam kategori lain-lain (*miscellaneous*) yang ternyata ditemukan dalam data penelitian skripsi ini.
7. Faktor kesalahan karena interferensi bahasa pertama pada bahasa kedua hanya dapat diaplikasikan pada kesalahan-kesalahan yang sifatnya dominan atau yang jumlahnya banyak dan tersebar hampir disemua tulisan, dan tidak bisa diaplikasikan pada kesalahan-kesalahan yang jumlahnya sedikit dan hanya muncul di beberapa tulisan.

Peneliti berharap kesimpulan-kesimpulan di atas dapat juga berfungsi sebagai saran bagi pengajar bahasa Inggris khususnya matakuliah writing untuk lebih memperhatikan dan membantu mahasiswa untuk menghindari kesalahan-kesalahan yang masih sangat banyak dan sering dilakukan tersebut. Walaupun begitu, penelitian ini masih sangat jauh dari sempurna karena diperlukan penelitian lanjutan yang lebih mendetil dengan cara *interview* dan *think aloud*

protocol (Metode Trianggulasi), khususnya untuk faktor-faktor penyebab kesalahan pada tulisan mahasiswa untuk menunjang validitas penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Artsiyanti, D. (2007). *Pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah*. Jakarta : Pendidikan Network
- Atherton, C.R & Klemmack, D.L. (1982). *Research method in social work: An Introduction*.Massachusetts: D.C. Heath & Co.
- Baron, N. S. (2000). *Alphabet to email*. London: Routledge
- Brown, H.D. (2007). *Principle Language Learning and Teaching*. New York: Pearson Education. Inc.
- Chomsky, N. (1957). *Syntactic Structures*. The Hague: Mouton
- Corder, S. P.(1975). *Introducing applied linguistic*. Harmondsworth: Penguin Education.
- Corder, S. P.(1982). *Error Analysis and Interlanguage*. Oxford: Oxford University Press
- Dulay, et al. (1982). *Language Two*. New York: Pxfork University Press
- Ellis, R. (1987). *Understanding second language acquisition*. Oxford: Oxford Universit Press.
- James, C. (1998). *Errors in Language Learning and Use*. London: Longman
- Kachru, Y. (2008). *Cultures, context, and world Englishes*. New York: Routledge.
- Krashen, S. (1981). *Second language acquisition and second langauge learning*.

Oxford: Pergamon Press.

Langan, J. (2001). *College writing skills with readings*. Boston: Mc Graw Hill.

Purwo, B. K. (1985). *Untaian teori sintaksis 1970- 1980an*. Jakarta: Arcan

Richards, J. C. (1974). *Error Analysis: Perspectives on second language acquisition*. London: Longman

Richards, J.C. and T. Rodgers. (2001). *Approaches and Methods in Language Learning* (2nd edition). New York: Cambridge University Press.

Samsuri. (1980). *Analisa Bahasa*. Jakarta: Erlangga

Selinker, L. (1972). *Interlanguage: An international review of applied linguistics*. London: Longman

Stageberg, N.C & Oales, P.D. (2000). *An introductory english grammar*. Philadelphia:

Tarigan, H. G. (1998). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Taylor, B. P. (1975). *The use of overgeneralization and transfer learning strategies by Elementary and Intermediate University student learning ESL*. Washington DC: TESOL

Lampiran 1: Data Kesalahan (Tulisan 1)

1. Eastern cultures in Eastern Countries are very rich with beliefs and symbols from ~~the~~¹ nature, and it makes movie producers interested in making ~~a~~² movies³ related ~~from~~⁴ to the historical background of a belief.

2. Each country has different tales and symbols⁵ to represent different things, too. I examine one movie with the title *Hachiko: A Dog's Tale*

3. Hachiko is an Akita Dog, he is a symbol of ~~a~~⁶ loyalty ~~of~~⁷ between a dog and the owner.

4. Even after his master died, he is still waiting at the same time and ~~at~~⁸ the same place until he died ten years later.

5. ~~The~~⁹ ~~I~~ legend said that Akita dog was special, because it ~~is~~¹⁰ ~~was~~ a ~~race~~¹¹ dog ~~raee~~ that usually becomes an empire animal, which is why Akita dog is known as a loyal dog, his master did not choose ~~them~~¹² ~~him~~, but ~~they~~¹³ ~~he~~ ~~choo~~¹⁴ ~~se~~ his master.

¹ Addition of article (definite article)

² Addition of article (indefinite)

³ Subs of singular for plural

⁴ Incorrect use of preposition

⁵ Substitution of singular for plural

⁶ Addition of article (indefinite article)

⁷ Incorrect use of preposition

⁸ Addition of preposition

⁹ Addition of article (definite article)

¹⁰ Substitution of present for past..past tense

¹¹ Word order, misordering modifier + head

¹² Substitution of pronoun object (inconsistent use)

¹³ Substitution of pronoun subject

¹⁴ Missformation of past verb form

6. The Eastern culture is ~~close~~ closely related to ~~the~~¹⁵ supernatural world, especially in a country where ancestral values¹⁶ ~~is~~ are¹⁷ still highly upheld in daily life.
7. It can also become ~~a~~¹⁸ part of people's daily activities; maybe also ~~become a~~ part of rituals in a religion.
8. The beliefs in symbols may lead to positive things¹⁹, as they teach us something useful that we can do in our life.
9. In contrast, a belief can also lead us to believe in²⁰ illogical things, the worst effect being that we misuse the values contained in a tale or belief. A symbol creates unlimited different nuances of meaning.
10. ~~How~~ how a dog can teaches us²¹; and
11. ~~h~~How the dog uses its relationship with human as ~~a~~ proof ~~to say that he is a loyal~~²² ~~dog of its loyalty~~.
12. The symbol in Hachiko tale is closer to the belief among of the²³ Japanese people.
13. It came from the a²⁴ true story, but because the event happened long time ago, it also becomes a tale.

¹⁵ Omission of article (definite article)

¹⁶ Subs of singular for plural

¹⁷ Basic verb, Misformation

¹⁸ Addition of article (indefinite)

¹⁹ Subs of sing for plural

²⁰ Omission of preposition

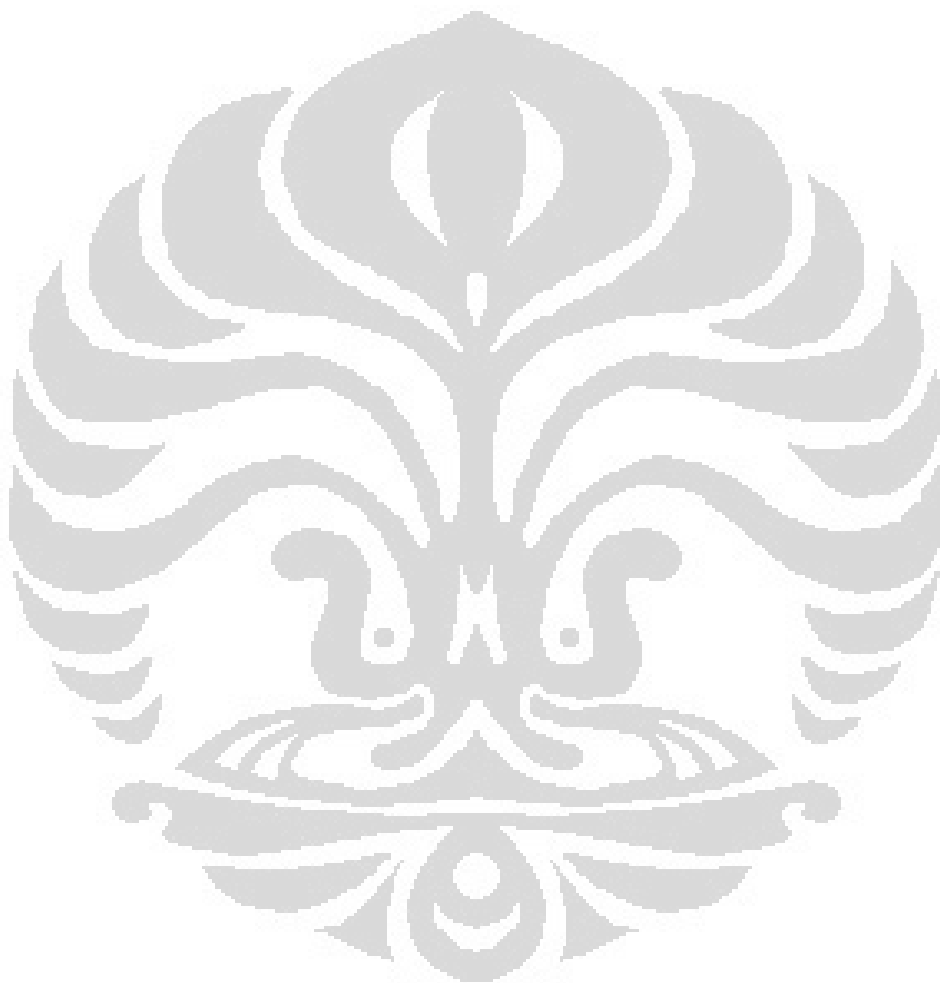
²¹ Fragment.. omission of subject and verb. It's just a phrase

²² Fragment.. Omission of subject and verb

²³ Incorrect use of preposition

²⁴ Substitution of article..Indefinite - definite

14. This story symbolizes that animal can represent a²⁵ loyalty more than human. This belief is²⁶ also supported by the tale about Hachiko's²⁷ life in the past.



²⁵ Addition of article (indefinite)

²⁶ Passive transformation, Omission of be

²⁷ Possesive pronoun (misformation)

English Intrusion into Local Life of Some People in Jakarta

1. Then, English acquisition stages as a second language ~~on~~-in¹ Jakarta in these areas will be discussed.
2. These three areas will be examined and analyzed with Robert Phillipson's² *Linguistic Imperialism* (date) and Michael Montgomery's³ "Variation and Historical Linguistics" (date) theories.
3. English nowadays ~~is~~ ~~has~~ ~~still~~⁴ become the international language in-of⁵ the world. Even though the⁶ United Nations have included several languages as ~~the~~-its official languages, English influences⁷ remain powerful among the other languages.
4. According to George Weber article,² "TOP LANGUAGES - The World's 10 most influential Languages", English is still used⁸ as the number one international language in the world.

¹ Incorrect use of preposition

² Misformation of possessive pronoun

³ Misformation of possessive pronoun

⁴ Addition of be, present tense

⁵ Incorrect use of preposition

⁶ Omission of article (definite)

⁷ Basic verb (use of third singular instead of basic verb, Addition -s

5. This powerfulness of English language ~~is~~ ^{relates}⁹ to the historical ~~factor~~ ^{en-of}¹⁰ ~~their~~ language.

6. In fact, the number of English ~~speakers~~¹¹ ~~is~~ not as ~~much~~ ^{big} as ~~the~~¹² ~~other~~ language speakers.

7. The powerfulness of English also ~~created~~ ^{makes} Jakarta as a non-native English ~~country~~ ^{city} also use English as a second language ~~by~~ ⁱⁿ¹³ the ~~era~~ ^{of} globalization.

8. It is getting more interesting when ~~the~~¹⁴ ~~contact~~ between ~~the~~¹⁵ ~~first~~ language and ~~the~~¹⁶ ~~second~~ language ~~happen~~ in the local life of people in Jakarta ~~causes~~¹⁷ several problems.

9. I think one of the problems is that English has ~~intruded~~ ^{the}¹⁸ ~~Indon~~esia language in several areas such as business, education, and media.

10. This intrusion ~~causes~~¹⁹ ~~the~~ use of English by some people in Jakarta is not good enough because of the misuse in the acquisition process.

⁸ Passive transformation, Past part incorrect)

⁹ Addition of be (simple present)

¹⁰ Incorrect use of preposition

¹¹ Substitution of singular for plural

¹² Omission of definite article

¹³ Incorrect use of preposition

¹⁴ Addition of article (definite)

¹⁵ Omission of article (definite)

¹⁶ Omission of article (definite)

¹⁷ Missform of verb in simple present, substitution of past part for basic verb

¹⁸ Omission of definite article

11. I will limit this research **only on the²⁰-written English in writing** rather than speech.

12. This research is developed according to **Schneider proposes-proposal²¹ on-of²²** a continuum of five distances between an event and its written record, based on the reality of the event, the relationship between the speaker and the writer, and the temporal distance between the event and its written record (Schneider, 2002).

13. I will also **look at²³the** connection on Joseph **journal Errington's article,** *Colonial Linguistics* that said:

14. I will try to relate **if English is related to the²⁴European²⁵** technologies of literacy especially in Jakarta and how that will **impact on-the²⁶** local life and language of some people in Jakarta to

¹⁹ **Misformation of verb**

²⁰ Addition of article (definite)

²¹ **Misformation of noun**

²² Incorrect use of prep

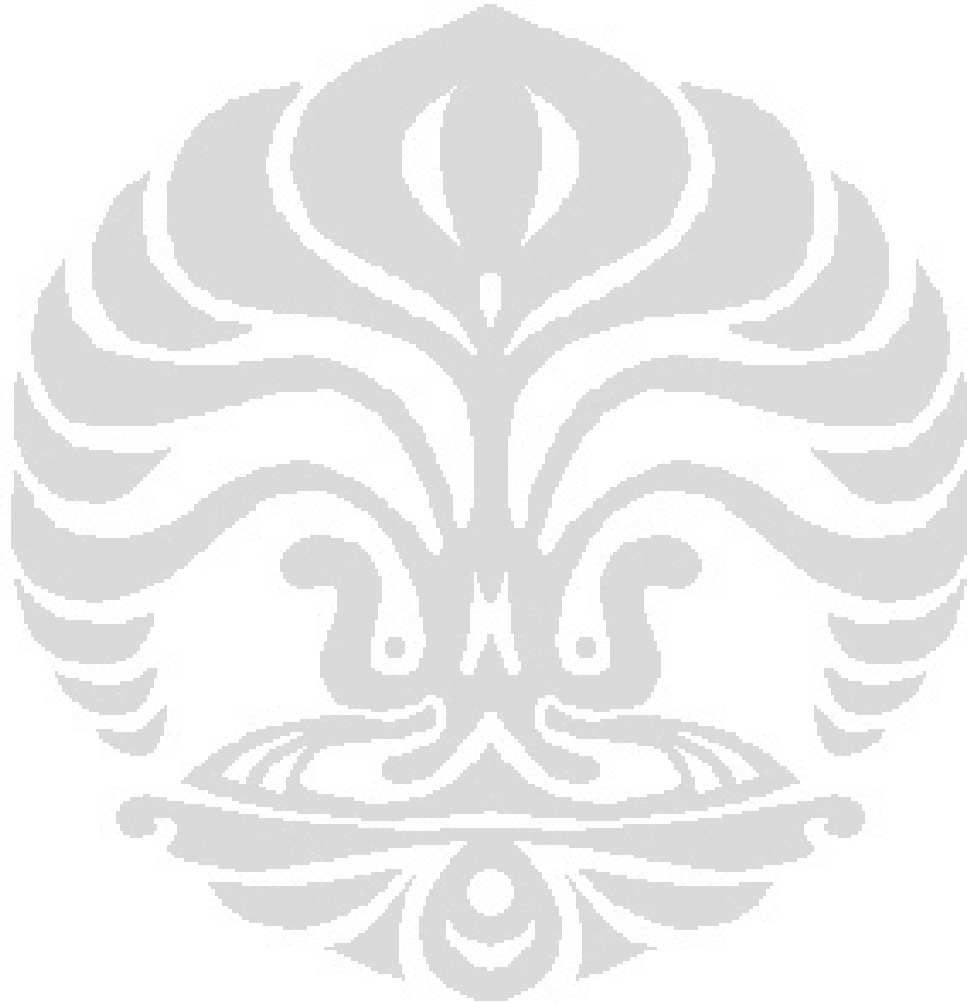
²³ Omission of preposition

²⁴ Omission article (definite)

²⁵ **Misformation of noun**

²⁶ Addition of preposition

see if ~~there-it~~ is true that globalization and language imperialism ~~has-hac=ve~~ caused ~~a~~ changes²⁷ in ~~Indonesia's~~²⁸ local life especially in ~~the~~ language.



²⁷ Addition of article (indefinite)

²⁸ Misformation Possesive pronoun

Deletion of Language Features in Translation of English Texts to Indonesian

1. Different languages have different features. In order to “make sense” of a certain words, phrases, or paragraphs in a translation, a translator must made-make adjustments that involves altering the form of the SL.
2. The changes that are³ applied to the SL text when it is translated into TL involving structural modification is-are⁴ called *translation shifts*.
3. The shift in-here is a change that is applied to SL when it is translated into TL that made makes⁵ the SL words loses⁶ its formal correspondence. Formal correspondence in-here means that the SL and TL words have the same syntactic functions in each of their respective language system (Catford, cited in Hatim and Munday 2004: page?).
4. Translation shifts then also involve the losing-loss⁷ of a⁸ certain language features as well, hence deletion.
5. Translating different language features has been a major points⁹ in the¹⁰ translation studies.
6. Some of the researchers have categoried techniques that is-are¹¹ used by translators when they are faced with the task of properly translating a¹² language features (Vinay and Darbelnet 1958: page?).

¹ Incorrect use of basic verb.. after modals

² Basic verb, addition -s

³ Passive transformation, Omission of be

⁴ basic verb, misformation

⁵ Misformation of verb, substitution of past participle for third singular in present tense

⁶ basic verb, addition -s

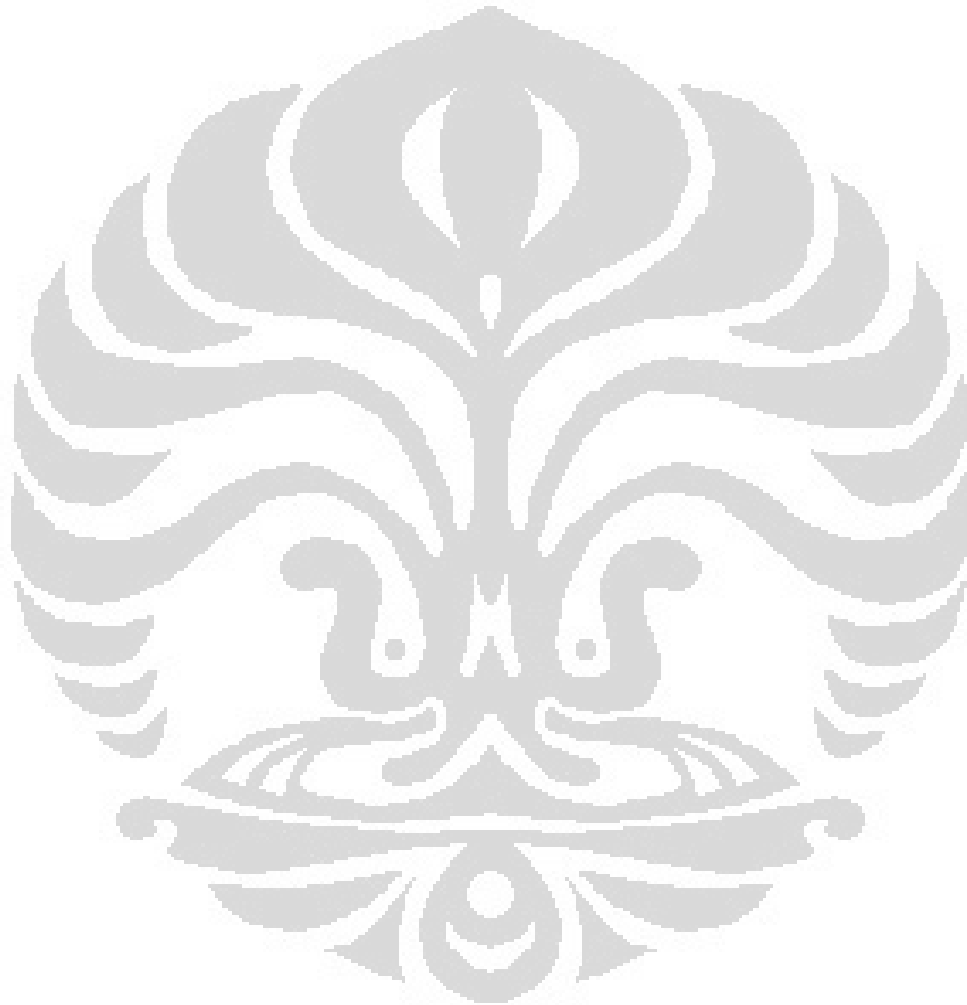
⁷ Missformation of noun, Losing?? Loss??

⁸ Addition of article (indefinite)

⁹ Substitution of plural for singular

¹⁰ Addition of article (indefinite)

7. However, these **researches were**¹³-focused on translating English works into another popular European language such as French, Spanish, and German.



¹¹ Substitution of be in passive transformation.

¹² Addition of article (indefinite)

¹³ Addition of be, in past tense

The Depiction of Multiculturalism in Jerusalem at ~~The the~~ Time of ~~The the~~ Crusades in *Kingdom of Heaven* Movie

1. By using socio-cultural and multiculturalism ~~theory-theories~~¹ ~~in-proposed by the~~² Bikhu Parekh ~~theory~~(date), I take some assumptions and premises which will prove that multiculturalism can work in the multicultural and multi religion live.
2. War sometimes ~~makes~~³ people become ~~slaves~~⁴ of the winner.
3. The most victims that get the most disadvantage, of ~~course is~~⁵ the people themselves.
4. ~~In the a~~⁶ ~~chaos-chaotic~~⁷ situation, they just ~~hope to~~⁸ ~~get a~~⁹ better ~~live-life~~¹⁰ from the men in power, but it will not happen if ~~we take a look from at~~¹¹ the reality.

¹ Substitution of singular for plural

² Addition of article (definite)

³ Third person singular, omission -s

⁴ Substitution of plural for singular

⁵ Present tense, omission of be

⁶ Substitution of definite article for indefinite

⁷ Misformation of adjective

⁸ Omission of preposition

⁹ Omission of article (indefinite)

¹⁰ Misformation of noun

5. For examples, ~~are~~¹²-the wars in the Middle East. Iraq ~~that we know used to be as the~~ huge military and economical power ~~was broken until now~~
6. ~~The~~¹³ ~~Same~~ case also happens ~~in the~~¹⁴ ~~Palestine~~. Jewish and Muslim always have dissent that makes war until now.
7. Whereas, ~~if we take a look for~~ long time ago, ~~the~~¹⁵ ~~Crusades~~¹⁶ ~~is the big and long time war that had~~ happened in the ~~world area~~, ~~but~~¹⁷ still pay attention with their people.
8. People still ~~get had~~ their freedom to do their rituals¹⁸ and respect ~~to~~¹⁹ ~~the~~²⁰ ~~others~~²¹ right~~s~~. Christians²² still allowed Muslim to pray to god when they became the master.
9. ~~In-On~~²³ ~~the~~²⁴ other hand, Muslims²⁵ allowed Christians²⁶ to come to Jerusalem when they succeeded to ~~take over~~²⁷ Jerusalem. Those ~~thing~~²⁸ ~~that~~²⁹ that should we³⁰ learn about multicultural that go in many situation.

¹¹ Incorrect use of preposition

¹² Addition of be, present tense

¹³ Omission of article (definite)

¹⁴ Omission of article (definite)

¹⁵ Omission of article (definite)

¹⁶ Substitution of singular for plural

¹⁷ Fragment, Omission of subject

¹⁸ Substitution of singular for plural

¹⁹ Addition of preposition

²⁰ Omission of article (definite)

²¹ Misformation of possessive pronoun(possessive mark)

²² Substitution of singular for plural

10. Multiculturalism comes from people who have different cultures³¹ that come together in a place, but they still have special identity-identities³² which shows³³ a difference.

11. Multiculturalism³⁴ usually looks³⁵ as-at³⁶(?) the positive values³⁷ of a³⁸ society. A multicultural society is one that includes several cultural communities with their overlapping but none the less distinct conceptions³⁹ of the world, systems⁴⁰ of meaning, values, forms⁴¹ of social organization, histories, customs and practices. (Parekh, 2002:167).

²³ Incorrect use of preposition

²⁴ Omission of article (definite)

²⁵ Substitution of singular for plural

²⁶ Substitution of singular for plural

²⁷ Omission of preposition

²⁸ Omission of verb

²⁹ Substitution of singular for plural

³⁰ Misorder of subject and verb, word order

³¹ Substitution of singular for plural

³² Substitution of singular for plural

³³ basic verb, addition -s

³⁴ Misformation of noun

³⁵ Third singular, omission ~s

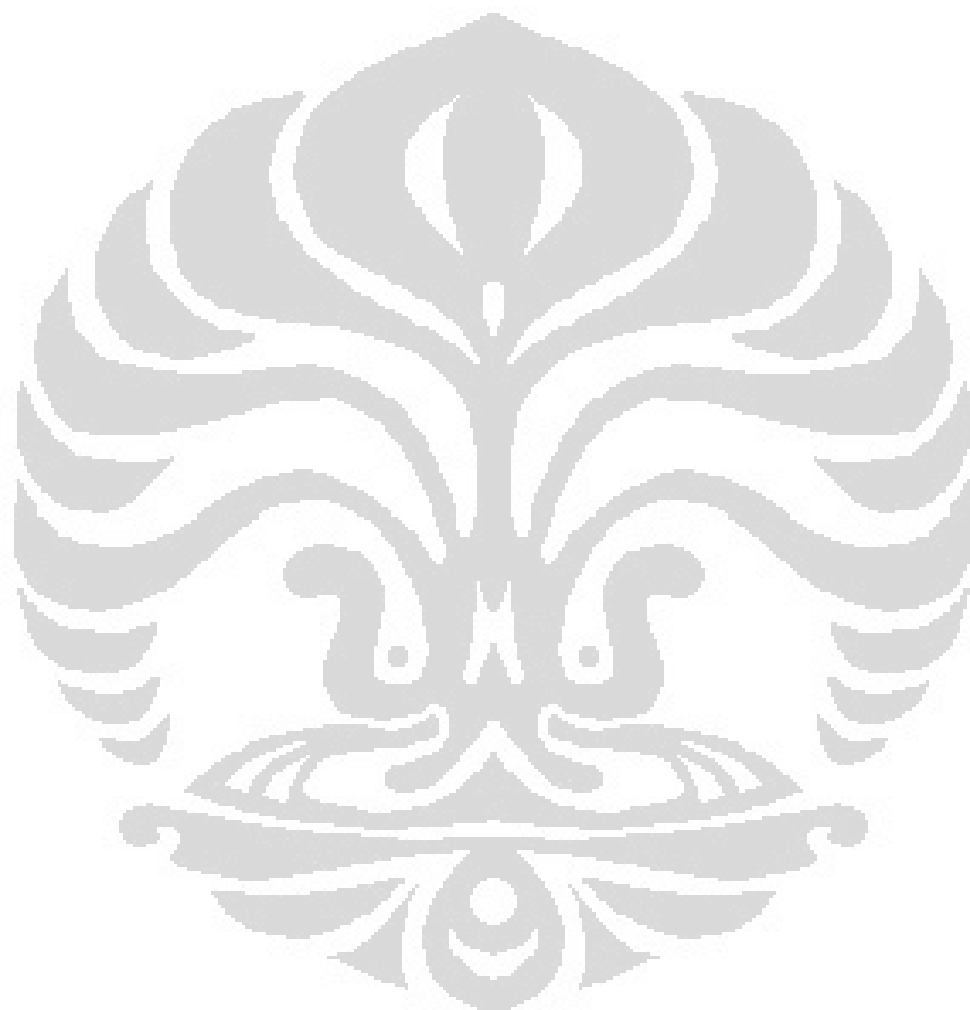
³⁶ Incorrect use of preposition

³⁷ Substitution of singular for plural

³⁸ Omission of article (indefinite)

³⁹ Substitution of singular for plural

⁴⁰ Substitution of singular for plural



⁴¹ Substitution of singular for plural

The Representation of American Soldiers in *Behind Enemy Lines*' the Movie

1. This essay will look at some substantive portrayals suggested by the movie to the audience, which are the good-or-bad depictions of Americans¹, Serbians², and Muslims.
2. This will be³ done by looking at a number of cinematic aspects like camera angle, *mise en scene* (every-all⁴ elements that is-are⁵ presented in the film frame), sound, and also the use of ideological film theory using Studies of Hollywood Hegemony, which is the approach on how people's perspectives on world's issues can be shaped through films, especially those who dominate movie's production.
3. Throughout this paper, I would like to demonstrate that villainous portrayals⁶ of American's enemy in *Behind Enemy Lines*' ~~the movie~~ is basically a key player into a good image-building of ~~the⁷~~-American soldiers throughout the world, who are directly involved in war's conducts.
4. As the movie deals with war issues, the audiences⁸ are-is⁹ offered to quest which side that becomes a hero and which one is the villain.
5. ~~I hypothesizes~~ My hypothesis is that the movie creates America in a heroic profile image while both the Serbians¹⁰ and Muslims become the villains.
6. They are portrayed as the 'Others', who are dehumanized and always need America's help.
7. This constant portrayal then not only builds¹¹ a¹² good image of American soldiers but also reinforces s¹³ the superiority of the nation.

¹ Substitution of singular for plural

² Subs of sing for plural

³ Passive transform, Omission of be

⁴ Subs of sing for plural

⁵ basic verb, misformation

⁶ Substitution of plural for singular

⁷ Addition of article (definite)

⁸ Substitution of plural for sing

⁹ Third person, misform

¹⁰ Subs of sing for plural

¹¹ Third person, omission -s

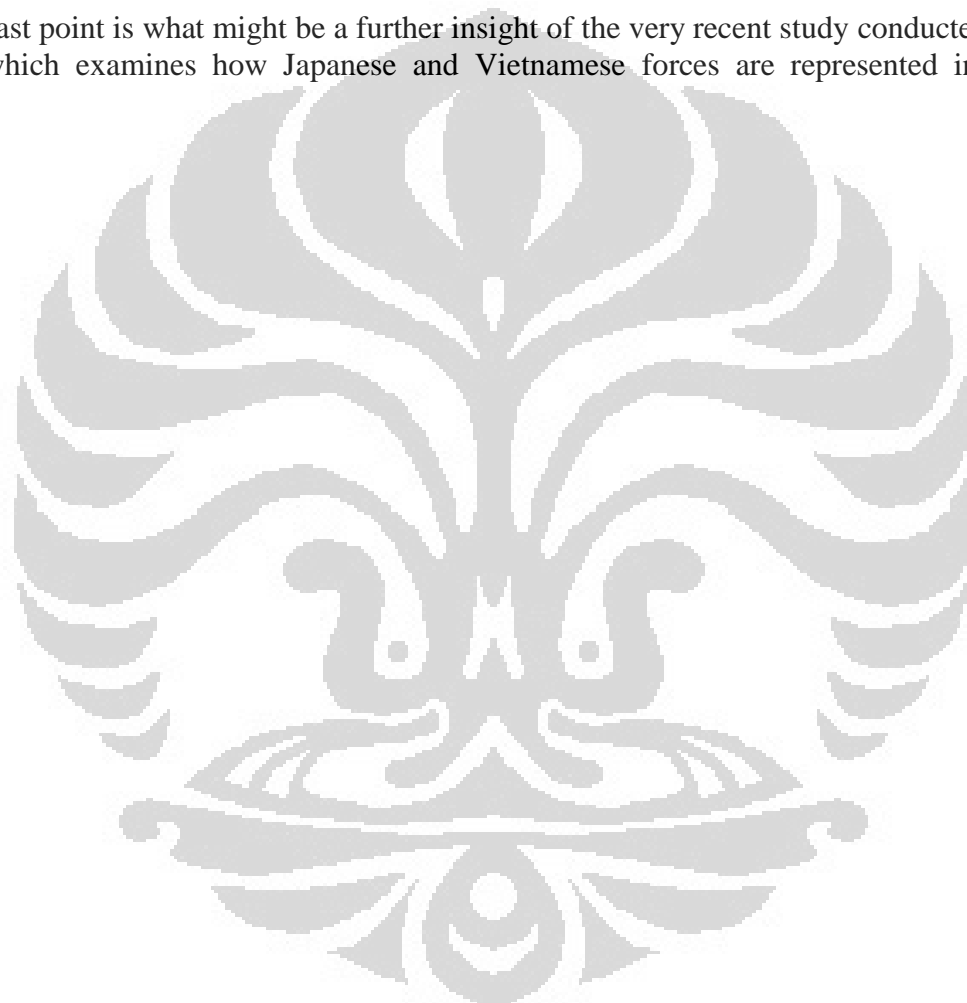
¹² Omission of article (indefinite)

¹³ Third person, omission -s

8. Arti then ~~continued~~ continues¹⁴ that ~~the~~¹⁵ portrayal of Arabs in Hollywood films undergoes certain transformation, which is notably influenced by political events that America experiences¹⁶ (par.3).

9. Likewise, ~~the focus of two previous authors that I have mentioned~~, this paper also deals with Hollywood portrayals ~~on~~ of¹⁷ Arabs¹⁸ (Muslim Bosnians), how consumption of Hollywood films¹⁹ can give impact ~~on~~ to our perception ~~to~~ of²⁰ a particular ~~context~~ issue (American soldiers' involvement in war), and how American soldiers are represented in films by the lens through which their ~~enemy~~ enemies²¹ are portrayed.

10. This last point is what might be a further insight of the very recent study conducted by Anaya (2011), which examines how Japanese and Vietnamese forces are represented in American films²².



¹⁴ misformation of past participle for present verb,

¹⁵ Omission of article (definite)

¹⁶ Third person, omission -s

¹⁷ Incorrect use of preposition

¹⁸ Subs of sing for plural

¹⁹ Subs of singfor plural

²⁰ Incorrect useof preposition

²¹ Subs of sing for plural

²² Subs of sing for plural

Internet Meme: A Linguistic Analysis on “Y u no guy” Popularity

1. Internet meme is basically a meme, or an idea that spreads from one person to another seemingly for no logical reason at all, and it¹ spreads² via the³ internet.
2. Among so many memes in the internet, “Y u no guy” has recently become famous in Indonesian teen’s blogs⁴ and websites⁵. This meme take the⁶ forms⁷ as-of⁸ a picture, showing one comical guy with angry face with caption “Y u no guy(?)” (“why you no”) and followed by free various utterances.
3. Furthermore, aside from Indonesia, many people elsewhere have used this meme over and over again for making different utterances while maintaining its grammar grammatical rules, which signifies⁹ its relation to the linguistics aspects.
4. Second, pragmatic analysis or word meaning, which will discuss deals with what the meaning that¹⁰ can be inferred from the meme utterances.
5. In the first section of this essay I will talk about put forward my arguments on the¹¹ internet meme “Y u no guy”.

¹ Fragment, omission of subject

² Third person, omission -s

³ Omission of article (definite)

⁴ Subs of sing for plural

⁵ Subs of sing for plural

⁶ Omission of article (definite)

⁷ Subs of plural for singular

⁸ Incorrect use of preposition

⁹ Basic verb, addition -s

¹⁰ Omission of relative pronoun

¹¹ Omission of article (definite)

6. I argue that the meme becomes one of the most popular memes because of its linguistic aspects, which **contributes¹²** to ~~its attraction people and reader of the text utterances.~~
7. Speech or language in the meme breaks the **rules¹³** of grammar, yet the meme itself could be used to communicate people's feeling.
8. My assumption ~~on this arguments¹⁴~~ based on **the¹⁵ theory** about functions of speech or language functions proposed by Halliday, ~~which I found in many sociolinguistic books.~~
9. Thus, this paper ~~has become a necessity out of is~~ based on my curiosity ~~on regarding the~~ linguistic **aspects ~~on of¹⁶~~** the meme.
10. ~~I, A-~~as **the-an¹⁷ internet** user, **I** feel compelled to explore deeper ~~about~~ the phenomenon of the widespread meme in order to show the connection between the meme and **its¹⁸** linguistic aspects¹⁹, and to prove how linguistic aspects help to popularize the meme.
11. Burgess (2008), writes²⁰ about two particular internet **memes in-on²¹** a Youtube website.
12. She argues that Youtube **has a²²-generative** qualities to ~~recreate combine~~ two different memes²³ into one new meme, which is called 'meme-upon-meme', and this phenomenon contributes in "shaping the dynamics of contemporary popular culture" (Burgess, 2008: ~~page?~~).
13. Thwn, Thieme (2000) writes²⁴ an article about the wrongly used internet meme. He discussed ~~about the~~ UFO and how the internet has turned it into a meme.

¹² Basic verb, addition -s

¹³ Subs of sing for plural

¹⁴ Passive transformation, omission of be

¹⁵ Omission of article(definite)

¹⁶ Incorrect use of preposition

¹⁷ Subs of definite for indefinite article

¹⁸ Omission of possessive pronoun

¹⁹ Subs of sing for plural

²⁰ Third person,omission -s

²¹ Incorrect use of preposition

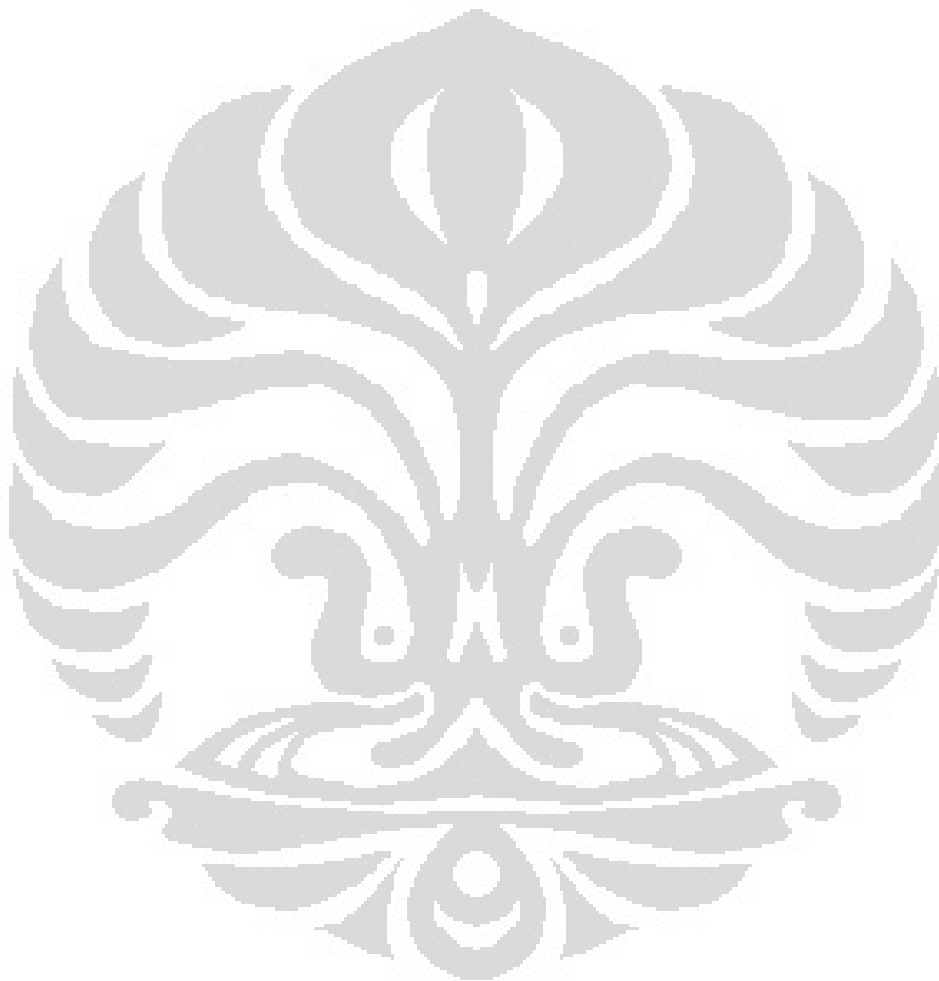
²² Addition of article (indefinite)

²³ Subs of sing for plural

²⁴ Third person, omission -s

14. In the end, he ~~concluded~~ concludes²⁵ that a meme found in ~~the~~ internet²⁶ is like an email, which ~~some~~ can be ~~trustworthy~~ trusted ~~and~~ but much of it ~~is~~ cannot ~~not~~.

15. As for this paper, the topic will also talk about internet meme in a different perspective, and I may borrow ~~the~~ terms²⁷ or ~~discussion~~ findings²⁸ ~~on~~ from²⁹ ~~the~~ previous³⁰ works.



²⁵ Misformation of part participle for present verb

²⁶ Omission of article (definite)

²⁷ Addition of article (definite)

²⁸ Subs of sing for plural

²⁹ Incorrect use of preposition

³⁰ Addition of article (definite)

Data Kesalahan (Tulisan 7)

1. First, magical curse plays an important role that sets off a conflict in which a princess **could loose¹** her beauty temporarily.
2. Instead, the stories **have been²-widely** spread throughout the world due to the oral distribution **since the³**-decades ago.
3. The reproduction of fairy tales can be found in many media such as **films⁴**.
4. **Films⁵ turns⁶** out to be the favorable medium to make “duplication” of a particular narration.
5. It is because **films⁷ delivers⁸** information and ideas **through the⁹**-audiovisual devices that engage our minds and emotions (Bordwell & Thompson, 2003: page
6. The argument presented here is that Fiona does not recognize beauty as simply as an outer appearance, but it is related more to **an the¹⁰ internal-inner** beauty in gratifying your self as a blessing.

¹ Misformation of present verb

² Present perfect tense, addition of be

³ Addition of article (definite)

⁴ Subs of sing for plural

⁵ Subs of sing for plural

⁶ Basic verb, addition -s

⁷ Subs of sing for plural

⁸ Basic verb, addition -s

⁹ Addition of article (indefinite)

¹⁰ Subs of indefinite for definite article

7. Kelly Vance (2001), a notable critic from *East Bay Express*, also delivers the similar notion that Fiona conveys the idea of “beauty-is-only-skin-deep.” Vance adds that ~~it~~-this idea also brings benefits¹¹ for children as the intended audiences¹².

8. I basically agree to with¹³ Vance, ~~at this point. However, but~~ in his review, he does not elaborate the complex processes and reasons beyond Fiona’s decision.

9. At one side, she wants to be a human being again so that she deliberately waits for¹⁴ a prince charming to break the spell. In fact, she ends up fallings¹⁵ in love with her savior, which who¹⁶ turns out to be an ogre.

¹¹ Subs of sing for plural

¹² Subs of sing for plural

¹³ Incorrect use of preposition

¹⁴ Omission of preposition

¹⁵ Verb and verb construction

¹⁶ Relativepronoun incorrect

THE FEMALE IDENTITY IN THE MOVIE

“MONA LISA SMILE”

1. In this thesis, I analyze ~~about the~~ female identities¹ that ~~comes~~ came² before and after the revolution of feminism in the movie *Mona Lisa Smile*.
2. Then, I look into the ways in which women ~~in that the~~ era before the revolution of feminism tried to move on and fight³ against gender discrimination that came out of the ideology of ~~p~~Patriarchy.
3. I believe that this thesis can give the a⁴ positive contribution to the⁵ women's struggle in Indonesia and also to the study of feminism in Indonesia.
4. The female identity is one of the big problems⁶ that always ~~becomes~~ the a⁷ “hot issue” in the —social life until now.
5. The female identity is⁸ always ~~be the one of an~~ interesting field to ~~discussed~~ about explore.
6. Womea⁹n want to have the same level of playing fields with mea¹⁰n.

¹ Subs of sing for plural

² Past tense, wrong use of verb

³ Omission of verb

⁴ Substitution of definite for indefinite

⁵ Addition of article (definite)

⁶ Subs of sing for plural

⁷ Subs of indefinite for definite

⁸ Fragment, Omission of verb

7. Women are¹¹ always considered to be the second level-sex in society, or we can say that women ~~as are~~¹² second-class citizens¹³.
8. In the workplace ~~it's women~~ rarely ~~that women can have~~ occupy a great level high positions, ~~but a~~¹⁴ men are easy to get the¹⁵ better jobs¹⁶ or positions¹⁷ in the workplace.
9. In ~~the~~¹⁸ society, most women ~~have a perspective think~~ that they always have¹⁹ to be the passive ~~creature~~ and weak ~~creature~~. ~~w~~Which means ~~so that~~²⁰; they do not have to work like a²¹ men.⁵
10. ~~T~~hey just have to stay at home, fix their ~~face attention to to be~~ beauty, and do ~~the~~²² household activities.
11. Till now, ~~woman women~~²³ still face ~~the~~²⁴ difficulties to find jobs²⁵, ~~also and assert~~ their identity in the public domain. Discriminatory²⁶ laws and social norms, which give

⁹ Subs of sing for plural

¹⁰ Subs of sing for plural

¹¹ Passive transformation, omission of be

¹² Fragment, Omission of verb

¹³ Subs of sing for plural

¹⁴ Addition of article (indefinite)

¹⁵ Addition of article (definite)

¹⁶ Subs of sing for plural

¹⁷ Subs of sing for plural

¹⁸ Addition of article (definite)

¹⁹ Fragment, omission of verb

²⁰ Relative pronoun, subs of relative pronoun

²¹ Addition of article (indefinite)

²² Addition (definite article)

²³ Subs of sing for plural

²⁴ Addition of article (definite)

²⁵ Subs of sing for plural

preference to men in ~~different-various~~ fields, also reduce women to the status of a “~~s~~Second-~~c~~Class ~~C~~itizen”. I

12. Analysis of "*Mona Lisa Smile*" ~~is Set-set~~²⁷ in ~~the American Housewife~~ typical American family ~~area of around~~ the 1950's; ~~the The~~ movie, "*Mona Lisa Smile*" is an inspirational film that explores life through feminism, marriage, and education ~~lead led~~²⁸ by a modernist teacher at the end of a traditional era.

13. ~~Judy~~ Giles and ~~Tim~~ Middleton ~~said-stated~~ that ~~identity are-is~~²⁹ closely ~~related with to~~³⁰ ~~the~~³¹ -power relations³², in the binary ~~oposition of~~³³ “we” and “they” (~~Judy Giles and Tim middleton~~, 1999:33).

14. In this case, people do not have the power to establish ~~the position of~~ their own identity without the influence ~~that came out~~ from the environment³⁴, because there's ~~is~~³⁵ ~~always the~~³⁶ -power relations³⁷ that related to the people that also make the position of their own identity.

²⁶ Wrong form of noun

²⁷ Passive transformation, omission of aux be

²⁸ misform of verb.. subs of present verb for past

²⁹ Passive transformation, misformation of be

³⁰ Incorrect use of preposition

³¹ Addition of article (definite)

³² Subs of sing for plural

³³ Omission of preposition

³⁴ Misformation of noun

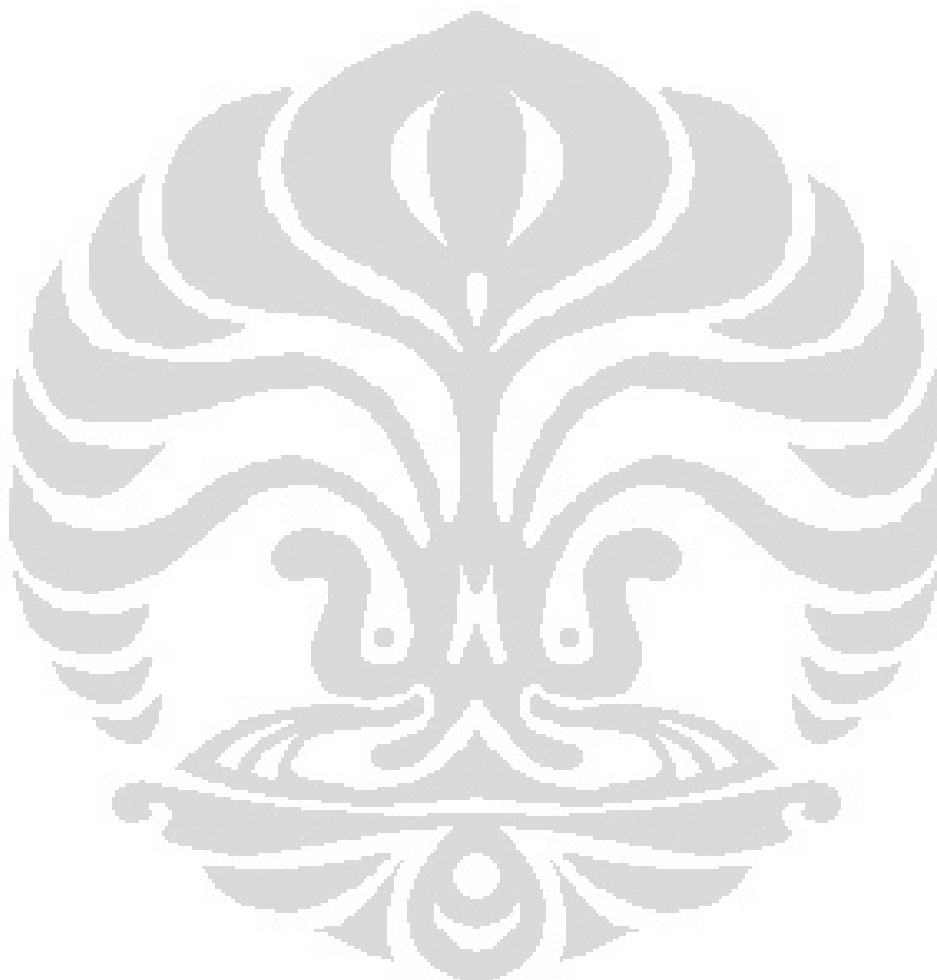
³⁵ There transformation, abbreviate

³⁶ Addition of article (definite)

³⁷ Subs of sing for plural

15. Women ~~in these (who suffered with this discrimination) categories feel~~undergo the discrimination because they ~~start carrying out~~have to bear responsibilities ~~that they were not prepared for~~put on their shoulders by ~~the~~³⁸ society.

16. There are some cases that make us realized³⁹ that women ~~is just like the status of~~are treated merely like objects, ~~and~~⁴⁰ their worth ~~is~~⁴¹ determined by their pleasing appearance and function to men.



³⁸ Addition of article (definite)

³⁹ Subs of past for present, misformation of verb

⁴⁰ conjunction

⁴¹ Fragment, omission of verb

~~Analysis on~~ Discourse Analysis in on *Fallout 3* ~~and Its Relation with the~~ ~~Current Situation~~

1. The ~~main~~-aim of this paper is to analyze the social and political discourses¹ found in a computer game titled *Fallout 3* and its relation or comparison with similar discourses² found today in society.
2. Using these three discourses found on *Fallout 3* and a first-hand-experience (I am an avid player of the game), I ~~would like to~~ argue that *Fallout 3* is simply more than just your a third person survival horror shooting games³.
3. *Fallout 3* ~~involves and~~ goes into a⁴ much deeper experience than game⁵ ~~simply as~~⁶-an entertainment tools⁷.
4. Inside⁸ the game, players⁹ will often find and interact with the¹⁰ objects¹¹ of discrimination; ghouls, surviving humans exposed to immeasurable amount of nuclear radiation and having their face and skin irradiated and charred.

¹ Subs of sing for plural

² Subs of sing for plural

³ Subs of plural for singular

⁴ Omission of article (indefinite)

⁵ Addition of subject, fragment

⁶ Addition of preposition

⁷ Subs of plural for singular

⁸ Incorrect use of preposition

⁹ Subs of sing for plural

5. However, no matter how kind--hearted and sincere they are, they are classified as ~~not~~ no a¹²-longer humans¹³ ~~anymore~~ by other 'normal' humans¹⁴.

6. They are humiliated, shot on sight, forced to live on street¹⁵, and slaved by other humans¹⁶.

7. Thousands of study about discourse can be found as well as study related to game¹⁷ and other entertainment platforms.

8. They also proposed that texts about products or texts that include products as symbols are derived from the practices that have grown up¹⁸-around the consumption of the particular product.

9. Inside¹⁹ the paper, one of the particular discourses²⁰ and products²¹ I ~~would~~ likewant to discuss is about²²-the Nuka-Cola found in *Fallout 3* and some possible relations²³ with ~~our~~ the real Coca-Cola^{2s}.

¹⁰ Addition of ofarticle (definite)

¹¹ Subs of sing for plural

¹² Addition of article (indefinite)

¹³ Subs of sing for plural

¹⁴ Subs of sing for plural

¹⁵ Subs of sing for plural

¹⁶ Subs of sing for plural

¹⁷ Subs of sing for plural

¹⁸ Addition of preposition

¹⁹ Incorrect use of preposition

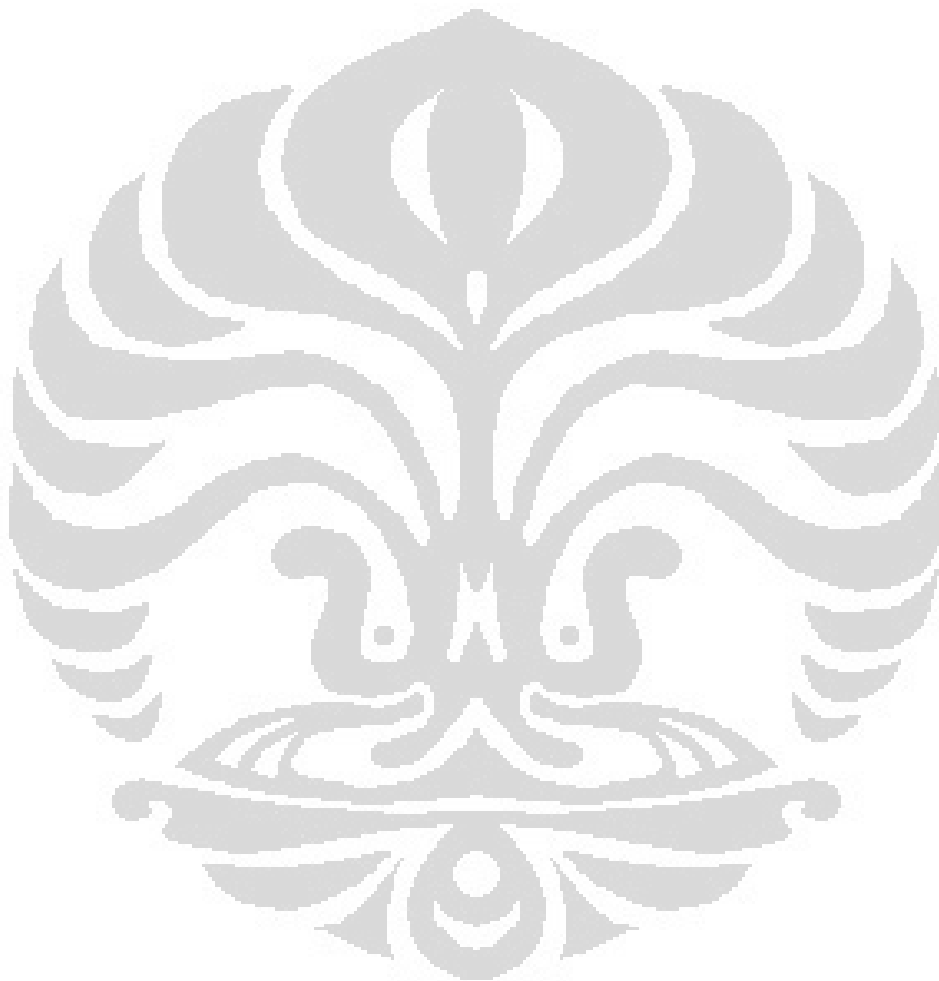
²⁰ Subs of sing for plural

²¹ Subs of sing for plural

²² Addition of preposition

10. On the other hand, the²⁴ game, by²⁵ -itself, also has also²⁶ become a subject of study over time.

11. Referring to the mentioned paper, it is ~~also~~-not ~~something~~-uncommon either to find similarities of several things in games that correspond with the real world because games²⁷ is are²⁸ just another form of social interaction.



²³ Subs of sing for plural

²⁴ Omission of article (definite)

²⁵ Addition of preposition

²⁶ Word order

²⁷ Subs of sing for plural

²⁸ Basic verb, misformation

Deconstruction of the Stereotype of Beautiful Women in Dove Shampoo Advertisement on Television

1. In addition, beauty is a verbal representation of women who care about their bodies from toes ~~until to~~¹ hair.
2. The Dove shampoo advertisement uses different kinds of models. ~~For instancesuch as,~~² ~~a~~³ woman³ with curly hair, ~~a~~⁴ colored hair, and short hair
3. Most shampoo advertisements⁵ represent the standard of ~~women's~~ beauty ~~women~~ through the people. It means that people conciously and unconsciously ~~have set~~ a ~~standardization~~⁶ of ~~women's~~ beauty ~~women~~⁷.
4. I believe that ~~se~~⁸ many women want to ~~have a~~⁹ beautiful hair in order to ~~make a pridebe~~ ~~proud~~¹⁰ of themselves.
5. However, most women do not ~~have a~~¹¹ perfect beautiful~~ly~~¹² hair.

¹ Incorrect use of preposition
² Addition of article (indefinite)
³ Subs of sing for plural
⁴ Addition of article (indefinite)
⁵ Subs of sing for plural
⁶ Misformation of noun
⁷ Word order
⁸ Addition of adverb
⁹ Addition of article (indefinite)
¹⁰ Misformation of verb
¹¹ Addition of article (indefinite)
¹² Misformation of noun

6. Thus, the Dove shampoo wants to ~~breaks out~~deconstruct the perception of ~~the beauty beautiful~~ hair that is ~~thought idolized~~ by most women and give a new look ~~of to~~¹³ hair styles.

7. The Dove shampoo advertisement shows ~~the~~¹⁴-different kinds¹⁵ of women; the new look of women.

8. The dove shampoo constructs an unusual ~~of the~~¹⁶ ~~the~~¹⁷-advertisement.

9. In general, the ~~models are~~¹⁸-used by the Dove shampoo ~~is are~~¹⁹ different. In fact, the standard of beauty that is made ~~by the~~²⁰ media and advertising ~~industry~~ is ignored by the dove shampoo advertisement.

10. The Dove shampoo's aim is to deconstruct what people or media ~~thought think~~²¹ about the standard ~~of women's beautiful beauty hair's women~~ as women with long, black and straight hair showed

11. Then, people ~~try will~~ make~~ing~~ a conclusion ~~through the~~²² advertisements²³. People also construct the meaning ~~of the~~²⁴ advertisements²⁵.

12. The meaning of advertisements which is made by people or ~~the~~²⁶ media ~~called asis based on~~ stereotypes²⁷. It will lead other people and media to deconstruct it.

¹³ Incorrect use of preposition

¹⁴ Addition of article (definite)

¹⁵ Subof sing for plural

¹⁶ Addition of preposition

¹⁷ Addition of article (definite)

¹⁸ Addition of verb

¹⁹ Basic verb, misformation

²⁰ Omission article (definite)

²¹ Misformation of verb

²² Omission of article (definite)

²³ Subof plural for sing

²⁴ Omission of article (definite)

²⁵ Subs of plural for sing

²⁶ Omission of article (definite)

²⁷ Subs of sing for plural

13. Actually, each advertisement has each-its own meaning. In this case, I focus sed²⁸ on the Dove shampoo advertisement.

14. ~~However, the~~ The Dove shampoo has a²⁹ different standard of beauty for³⁰ hair. In this case, the dove shampoo deconstructs the meaning of ~~standard~~-beautifully³¹ hair that is constructed by people and the³² media.

15. The Dove advertisement constructs a new concept of beautifully³³ hair. Moreover, ~~a~~³⁴ beautiful hair is not only in the same shapes does not come in one shpae, not only in-the same size and ~~not only~~-in the same color, that is as³⁵ constructed by people, the³⁶ media and advertising industry, but also in different kinds³⁷ of styles. (Howard, 2005)

²⁸ Misformation of verb

²⁹ Omission of article (indefinite)

³⁰ Omission of preposition

³¹ Misformation of noun

³² Omission of article (indefinite)

³³ Misformation of noun

³⁴ Addition of article (indefinite)

³⁵ Omission of preposition

³⁶ Omission of article (definite)

³⁷ Subs of sing for plural

The Problem of Cross-cultural Conflicts between Koreans and Indonesians
in Jakarta and ~~the~~ Their Resolution Solutions

1. The conflicts can be found mostly in the¹ working places of Korean companies in which Koreans work as superiors or employers and Indonesians work as the domestic labors, and in Korean households in which Indonesian domestic workers work as servants and drivers.
2. For instance, ~~the uneducated ignorant~~ Korean superiors or employers of Korean companies use Korean insulting languages in the² ~~public, working place~~ such as ~~a word of~~ *Gesekiya!* (a child of dog!) to Indonesian domestic labors to express their dissatisfaction with the way Indonesians work or to scold them in ~~labors~~ in public for ~~wrong~~ behaviors which are in contradiction to the³ company regulations.
3. The conflicts in Korean households are usually caused by ~~using the use of~~ inappropriate Indonesian language (*Bahasa*) to ~~order express~~ something that they need ~~or~~ by ~~using inexact unclear vocabulary~~⁴.
4. For example, the ~~word~~ confusion ~~caused by the word between~~ *kepala* (head) and *kelapa* (coconut); there ~~was is~~⁵ a real story related to this kind of the conflict. A Korean asked an Indonesian taxi driver to take him to "*kepala gading*" instead ~~of using the word of~~ "*kelapa gading*" ("*Kelapa Gading*" is ~~a~~ the⁶ name of an⁷ area in Jakarta).
5. ~~For a~~ Another example of ~~the a~~⁸ word that causes confusion is⁹ when¹⁰; a Korean ordered a glass of iced coconut juice to an Indonesian seller by saying "*Bu, saya minta es kepala*

¹ Omission of article (definite)

² Addition of article (definite)

³ Addition of article (definite)

⁴ Subs of plural for singular

⁵ Wrong tenses, subs of past for present,

⁶ Subs of indefinite for definite article

⁷ Omission of article (indefinite)

⁸ Subs of definite for indefinite

⁹ Omission of verb

¹⁰ Omission of relative pronoun

muda (Maam, I'd like to have a glass of iced young head)" instead of using the word ¹¹of "kelapa(coconut) muda".

6. Through these situations we can see ~~that~~ ¹²the -Indonesians ~~were~~ ¹³are _confused by ~~using~~ the use of inappropriate words by Koreans.

7In the same way, culture ¹⁴forms parts ~~of~~ ¹⁵the -human life.

8. Through ¹⁶given -these facts, we can conclude that culture ~~is~~ ¹⁷a -part of human ~~groups~~ life, so ~~that~~ it can be assumed that many kinds of differences between human groups or nationalities can exist in the world because the world consists of many kinds of groups from different nationalities.

9. Thus, it is possible ~~to be inferred~~ that the differences between ~~different~~ cultures cause cross-cultural conflicts. ~~If so~~ Therefore, here we might have a question, what ~~are~~ ¹⁸the cultural differences between Koreans ¹⁹and Indonesians ²⁰, which cause cross-cultural conflicts?

¹¹ Addition of preposition

¹² Addition of article (definite)

¹³ Subs of past for present, wrong tenses

¹⁴ Third singular, omission -s

¹⁵ Addition of article (definite)

¹⁶ Addition of verb, fragment

¹⁷ Additionof article (indefinite)

¹⁸ Omission of article (definite)

¹⁹ Subs of sing for plural

²⁰ Subs of sing for plural

THE ANALYSIS OF ~~USING~~ CODE SWITCHING USED BY RADIO ANNOUNCERS S AS A COMMUNICATION STRATEGY

1. This paper will analyze the use of code switching by radio announcers in order to compensate their invisibility and ~~to~~ enhance their communication with the audiences¹.
2. In a² communication process, we need two persons or more, or also known as speaker and audience.
3. Language is really important in communication process. Language is used as a link between the³ speaker ~~and~~ and the⁴ audience.
4. It is also used to produce a message, or *encoding*, and to interpret ~~those~~ the messages⁵, or *decoding*.
5. This is why a⁶ good communication requires a language that is understood and recognized by all ~~of~~⁷ people. Language is applied in our media, such as radio

¹ Subs of plural for singular

² Omission of article (indefinite)

³ Omission of article (definite)

⁴ Omission of article (definite)

⁵ Subs of plural for singular

⁶ Addition of article (indefinite)

⁷ Addition of preposition

6. In communication science, communication between radio a⁸ announcer and the listeners belong to mass communication because the communicator delivers⁹ the message through the media, in this case radio, to all of the listeners.
7. “Do not be monotonous speakers” that is the best word for the¹⁰-announcers.
8. As a¹¹-public speakers¹², the announcers cannot only use the same tone, pitch, and language. It can be too boring for the listeners.
9. According to Carnegie, the announcers, as a¹³-public speakers¹⁴, must have their own styles¹⁵ in presenting their programs¹⁶.
10. In the announcers’ case, they express it-them¹⁷ in language.
11. Labov also argues¹⁸ that style can be ranged along a single dimension, measured by the amount of attention paid to speech (Labov: 1972a: 208).
12. The announcers make a speech in an¹⁹ informal way. Their style is informal speech. The more they use informal speech, the more they will get attention from the listeners.

⁸ Omission of article(indefinite)

⁹ Third singular, omission -s

¹⁰ Addition of article (definite)

¹¹ Addition of article (indefinite)

¹² Subs of sing for plural

¹³ Addition of article (indefinite)

¹⁴ Subs of sing for plural

¹⁵ Subs of sing for plural

¹⁶ Subs of sing for plural

¹⁷ Subs of singfor plural

¹⁸ Third singular,omission -s

13. ~~For~~ the style that is chosen by the announcers depends²⁰ on the radio itself.
14. Some radios²¹ stations are listened to by young people or young generation, and some ~~radios-other stations~~ are listened to by older people.
15. The ~~young-generation~~ radio for young generation usually uses²² an²³ informal style in the way ~~they presentingit presents their-its~~²⁴ program, such as TraxFM, PramborsFM, GenFM, etc.
16. The radio for older generation ~~radio~~, such as KissFM, Women Radio, I Radio, etc., is more formal ~~than the young generation radiothan former~~. This paper will analyze the way TraxFM's announcer ~~presenting-presents their-its~~²⁵ program.

¹⁹ Omission of article (indefinite)

²⁰ Third singular, Omission -s

²¹ Subs of plural for singular

²² Third person singular, omission -s

²³ Omission of article (indefinite)

²⁴ Subs of plural for singular

²⁵ Subs of plural for singular

An Analysis of Barbie as a Cultural Icon

Introduction

1. The aim of this paper is to analyze the negative and positive influences¹ of Barbie and also to see how this cultural icon can create the ideal of beauty for some girls.
2. Some women feel that Barbie is a perfect icon, so they have to be like ~~them~~-her² in order to look beautiful.
3. Does this mean that Barbie is actually one of the ~~causes-reasons why on~~ so many girls ~~changing~~-change³ the shape of their bodies⁴?
4. Barbie is the stereotypic of a⁵ beautiful and perfect American beauty, blonde and blue eyed. That is why, some girls ~~would like want~~ to grow up and ~~to~~-look just like Barbie when they are older. Barbie actually has the shape that many people ~~mind~~-especially girls think as of how a the perfect body ~~must look like~~.
5. They have ~~beco~~a⁶ me the victims of the popularity of Barbie, ~~this is~~-because some girls are willing to have a⁷ plastic surgery ~~on their body~~ in order to be pretty just like their ~~toy~~-that they ~~have been adore since they were a little girl~~.

¹ Subs of sing for plural

² Pronoun object

³ Misformation of verb

⁴ Subs of sing for plural

⁵ Omission of article (indefinite)

⁶ Present perfect tense

6. If we look closely at the shape of Barbie, it is not proportional~~te~~.
7. However, some girls did-do⁸ not look at~~see~~ it that way as they think that the shape of Barbie would be suitable and they will look beautiful if they look like them~~it~~⁹.
8. The problem of ideal beauty are getting~~gets~~ worst because of the¹⁰ influences by~~of~~¹¹ toys and also advertising advertisements¹² that we often look find in our everyday life. Somehow, this will cause some people to try to reach an~~the~~¹³ unrealistic ideal image of beauty like Barbie's¹⁴, and it is not easy and-or¹⁵ cheap to accomplish that look.
9. Barbie is a fictive-fictional icon, but nobody can resist the beauty of this toy, ~~it is pretty and attractive which is every dream of a little girl to look like her.~~
10. Also, Barbie is a cultural icon which means that it “...~~a cultural icon~~ get[s]¹⁶ enmeshed in people's everyday lives and social relations; it can even claim center stage in the extreme as some fans become fanatics and some enthusiasts become addicts.” (Roger: 1999; 6)
11. Barbie is building~~builds~~ her iconic image in a strong-persuasive way as her world is ~~so~~very fantastic. However, Smiley argues that Barbie holds onto her popularity because she allows girls to play with femininity, which is important for their development (Smiley: 1999; 191).

⁷ Addition of article (indefinite)

⁸ Subs of past for present

⁹ Pronoun object

¹⁰ Omission of article (definite)

¹¹ Incorrect use of preposition

¹² Misformation of noun

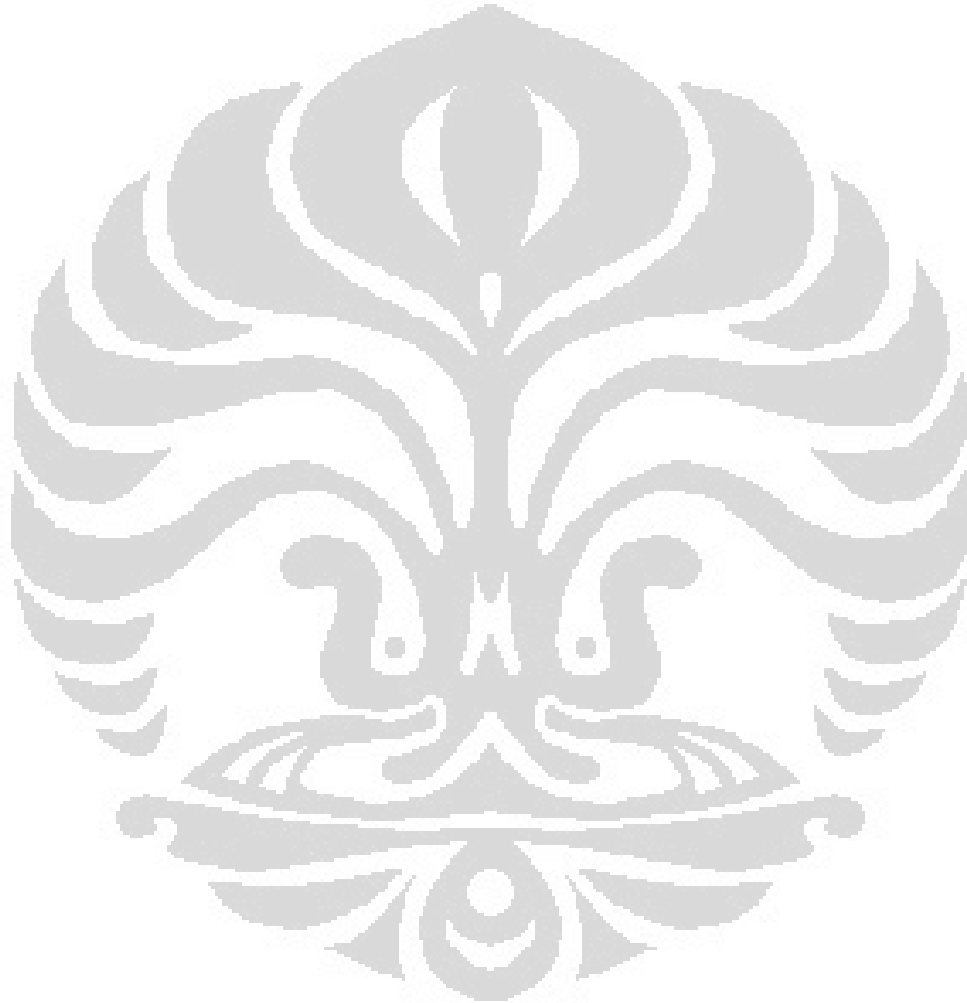
¹³ Subs of indefinite for definite

¹⁴ Misformation of Possesive pronoun

¹⁵ conjunction

¹⁶ Third person, omission -s

12. Somehow, this makes us realized¹⁷ that Barbie is-does¹⁸ not always give a¹⁹ negative impact on some girls, but also Barbie also²⁰ offers a positive influence for their development.



¹⁷ Subs of pasr for present

¹⁸ Misformation of present verb

¹⁹ Omission of article (indefinite)

²⁰ Word order

Parallel Phonemes: a Study of Phonetic Interference from Indonesian to English

1. Additionally, there is a pattern in these errors, which needs to be ~~uncovered~~revealed to effectively pinpoint the¹ errors and eradicate them in a language class.
2. This would hopefully give an accurate account of the errors Indonesian students make due to the effects of negative transfer₂ and show patterns of errors by assessing ~~its~~their² frequency.
3. Other than the descriptive aim, the thesis will identify the³ patterns through an examination of error frequency of English pronunciation by Indonesian speakers.

¹ Omission of article (definite)

² Incorrect possessive pronoun

³ Omission of article (definite)

Data Kesalahan (Tulisan 15)

Existentialism Thought by Soren Aabye Kierkegaard: Indiana in *Indiana Jones and the Last Crusade* ~~Represents as a Representation of~~ an “Authentic” Human Being.

1. First, ~~the~~¹ subjective truth, which is built by human’s consciousness, helps Indiana to abandon his objectivity as an archeologist whose responsibility is to find facts rather ~~than the~~² truth.
2. According to Kierkegaard, human beings become ‘exist’ and ‘authentic’ when they have already had a faith that is built by their own subjectivity and surrender their lives³ to The Absurd (God).
3. Furthermore, there are three stages that should be passed to become ~~an~~⁴ ‘exist’ and ‘authentic’ human being.
4. The first stage is aesthetic. In this stage, human beings do not have consciousness of what they have done or what they are going to do, so they tend to do something without considering the possibilities which ~~may be occurred~~.
5. In this stage, the aim of human being is only to fulfill ~~their his/her~~⁵ libido.
6. In this age, ~~most of~~⁶ -philosophers assumed everything happened by ~~the~~⁷ -reasons⁸ or in other words, the absoluteness is the reasons⁹.

¹ Omission of article (definite)

² Omission of article (definite)

³ Subs of sing for plural

⁴ Omission of article (indefinite)

⁵ Incorrect use of pronoun object

7. However, Roubiczek opposed this statement by stating that believing in absoluteness is irrational because the power of ~~reasons have has~~¹⁰ limitations that cannot define transcendental or metaphysical things such as uncertainty future or even God.

8. Moreover, it is supported by David E. Cooper in *Existentialism (Second-2nd eEdition)* ~~who stated~~ that ~~existentialists~~ not only ~~is reject~~ representational theory knowledge ~~rejected by existentialist~~, but also the whole idea about ~~the~~¹¹ isolated subject caught in ~~the~~¹² “egocentric predicament” concept.

9. According to Thomas Hidy Tjaya in *Kierkegaard dan Pergulatan Menjadi Diri Sendiri*, both representational theory knowledge and “egocentric predicament” are objectives¹³ that restrict human beings in finding their own subjectivity.

10. As a result, the life of human beings is subjected to follow what rationalists ~~have been~~¹⁴ set as the truth, ~~of what it is~~ and nobody can deny this because the aim of rationalists is to generalize human beings¹⁵.

11. Opposing the previous statements about the absoluteness of reasons¹⁶, ~~he said that~~ it is unacceptable because human beings are not limitless, and there will come a time when human

⁶ Addition of preposition

⁷ Addition of article (definite)

⁸ Subs of pulral for sing

⁹ Subs of plural for sing

¹⁰ Third person, misformation (have)

¹¹ Omissionof article (definite)

¹² Omission of article (definite)

¹³ Subs of sing for plural

¹⁴ Present perfect,addition of aux be

¹⁵ Subs of sing for plural

¹⁶ Subs of plural for singular

beings are no longer able to ~~defining~~ define¹⁷ and reason~~ing~~ a particular situation in their ~~lifelives~~¹⁸.

12. However, they can go through their limitation by surrendering their ~~life~~ lives¹⁹ to The Limitless (God) and keep~~ing~~²⁰ holding on what they believe in. In other words, human beings need their faith to stay 'alive'.

13. In this scene, Indiana ~~should~~ has to cross ~~the~~ a²¹ canyon without any bridge at all. Logically speaking, people would not pass the canyon since it does not have a bridge₂ or they would die.

14. However, by his faith, he surrenders his life to The Limitless (God) and puts²² his feet on the path that does not have the bridge.

15. Surprisingly, there is an unseen bridge connected the canyons. This scene shows that there is something that cannot be defined by logical reason~~s~~²³, something beyond our self that could only be achieved by believing and committing to our faith and doing something for what we believe. Here the role of existentialist~~s~~²⁴ occurs to give enlightenment, to show that humans' logical thinking does not last long. Therefore, the absoluteness is not ~~the~~²⁵ ~~reasons~~²⁶ but our faith to The Limitless ~~is~~ or²⁷ the absoluteness.

¹⁷ Verb and verb construction, addition ing after to inf- to

¹⁸ Misformation of noun

¹⁹ Misformation of noun

²⁰ Verb and verb construction

²¹ Subs of definite for indefinite

²² Third person, omission -s

²³ Subs of plural for sing

²⁴ Subs of sing for plural

²⁵ Addition of article(definite)

²⁶ Subs of plural for sing

²⁷ Fragment, addition of verb, conjunction

The Role of “Makan Pinang” in Rado Village, Wasior, West Papua

1. It also contributes ~~on-to~~¹ rebuilding relationships² among the villagers after the flash flood disaster hit the area. the network among the society and the implications of the act’s absence.
2. Besides offering physical advantages, each of *pinang*, *sirih* and *kapur* has philosophical values, which ~~imply the~~³ ideal man’s criteria for the local people.
3. This act later opens conversation, friendship, and ~~maintaining helps~~⁴ ~~establish~~ good relationship.
4. When ~~the a~~⁵ flash flood hit Rado Village, the inhabitants suffered a great loss of properties and relatives.
5. There is a ~~quite slightly~~ number of researchers ~~who~~⁶ have worked on this topic.

¹ Incorrect use of preposition

² Subs of sing for plural

³ Omission of article (definite)

⁴ Misformation of verb

⁵ Subs of definite for indefinite article

⁶ Omission of relative pronoun